

NILAI-NILAI PENDIDIKAN *SOFT SKILL* YANG TERKANDUNG DALAM
KITAB NURUL BURHAN KARYA KH. MUSLIH BIN ABDURRAHMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Raden Mas Said Suakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

MAULANA MUHAMMAD HAJJI

183.111.102

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA

TAHUN 2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Maulana Muhammad Hajiji
NIM : 183111102

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Maulana Muhammad Hajiji
NIM : 183111102
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Soft Skill yang terkandung dalam Kitab Nurul Burhan Karya KH. Muslih Bin Abdurrahman

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Surakarta, 06 Mei 2023
Pembimbing,




Drs. Subandji, M.Ag
NIP. 196110102 199803 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

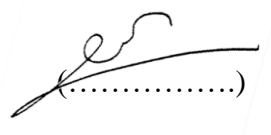
Skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Soft Skill Yang Terkandung dalam Kitab Nurul Burhan Karya KH. Muslih Bin Abdurrahman” yang disusun oleh Maulana Muhammad Haiji telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama : Yayan Andrian, S.Ag., M.E.d. Mgmt. (.....) 
NIP. 19731231 200112 1 006

Penguji I

Merangkap Ketua : A .M. Mustain Nasoha, M.H. (.....) 
NIP. 19830801 201701 1 161

Penguji II

Merangkap Sekretaris : Drs. Subandji, M.Ag. (.....) 
NIP. 19610102 199803 1 001

Surakarta, Selasa 16 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. 

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan terselesaikannya skripsi ini sebagai jawaban atas penelitian, doa, dan motivasi yang telah diberikan dan saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta (Bapak Sukamto dan Ibu Endang Sri Lestari) serta seluruh keluarga saya yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, mendukung sepenuhnya, dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang serta kesabaran.
2. Pembimbing saya Bapak Subandji dengan keilmuan beliau saya dibimbing hingga tulisan ini terselesaikan.
3. Bapak R. KH. Muhammad Yasin selaku pengasuh Ponpes Al-Musthofa Ngeboran, Karangduren, Sawit, Boyolali.
4. Bapak kyai Muhammad Amin Al-Hafidz dan Ustadz Suryo Adi Kuncahyo selaku pengajar ponpes Al-Musthofa Ngeboran, Karangduren, Sawit, Boyolali.
5. Gus K.RT. Iman widodo seco dipuro dan mbak ririn perdananingrum beserta keluarga yang telah memberikan banyak ilmu kepada saya.
6. Teman-temanku yang telah mendukung dan memberikan semangat
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ
تَسِينَا ۗ أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا
وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۝

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

(Q.S. Al-Baqarah ayat 286)

(RI 2021, 49)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Maulana Muhammad Hajji

NIM : 183111102

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Soft Skill Yang Terkandung Dalam Kitab Nurul Burhan Karya KH. Muslih Bin Abdurrahman”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 06 Mei 2023

Yang menyatakan,



Maulana Muhammad Hajji

NIM. 183111102

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur selalu terpanjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan bimbingan-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan Soft Skill Yang Terkandung Dalam Kitab Nurul Burhan Karya KH. Muslih Bin Abdurrahman”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S. H. I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Drs. Subandji, M.Ag. selaku pembimbing yang telah membimbing dengan kesadaran, memberikan arahan, motivasi, dan inspirasi serta saran, dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Para Dosen dan Staf UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah

memberikan berbagai pengetahuan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.

6. Ayahanda dan Ibunda tersayang serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi, doa, serta dukungan dalam bentuk apapun yang tak ternilai.
7. Bapak R. KH. Muhammad Yasin selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Musthofa Ngeboran, Karangduren, Sawit, Boyolali.
8. Bapak kyai Muhammad Amin Al-Hafidz dan Ustadz Suryo Adi Kunchahyo selaku pengajar ponpes Al-Musthofa Ngeboran, Karangduren, Sawit, Boyolali.
9. Gus K.RT. Iman widodo seco dipuro dan mbak ririn perdananingrum beserta keluarga yang telah memberikan banyak ilmu kepada saya.
10. Segenap keluarga besar Ponpes Al-Musthofa Ngeboran, Karangduren, Sawit, Boyolali yang saya bangakan.
11. Segenap keluarga besar padepokan Jabal Ahad Keraton Kasunanan Surakarta.
12. Segenap Keluarga Pagar Nusa UIN Raden Mas Said surakarta yang telah berbagi banyak pengalaman kepada saya.
13. Segenap Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) UIN Raden Mas Said surakarta yang telah berbagi banyak pengalaman kepada saya.
14. Segenap Keluarga UKM JQH Al-Wustho UIN Raden Mas Said surakarta yang telah berbagi banyak pengalaman kepada saya.

15. Teman-teman angkatan 2018, terkhusus teman-teman seperjuangan PAI C 2018 yang banyak memberikan pengalaman serta cerita selama saya menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.
16. Febriana Nur Hidayah yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 06 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Maulana Muhammad Haiji

NIM : 183111179

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	X
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Penegasan Istilah	6
C.Identifikasi Masalah	8
D.Pembatasan Masalah	9
E.Rumusan Masalah	9
F.Tujuan Penelitian	9
G.Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A.KAJIAN TEORI	11
1. Nilai	11
a. Pengertian Nilai.....	11
b. Macam-macam Nilai.....	11
c. Sumber Nilai	12
2. Pendidikan <i>Soft Skills</i>	13

a. Pengertian Pendidikan <i>Soft Skills</i>	13
b. Tujuan Pendidikan Soft Skill	16
c. Ruang Lingkup Pendidikan Soft Skill	17
d. Atribut Pendidikan Soft Skill.....	21
e. Model Pendidikan Soft Skill	24
f. Metode Pendidikan Soft Skill.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A.Jenis Penelitian.....	36
B.Data dan Sumber Data.....	37
C.Teknik Pengumpulan Data.....	38
D.Teknik Keabsahan Data	39
E.Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A.Deskripsi Data.....	42
B.SINOPSIS.....	61
C. Analisis Data	64
BAB V PENUTUP.....	77
A.Kesimpulan	77
B.Saran.....	80
Daftar Pustaka.....	81
Lampiran.....	87
Sanad Manaqib.....	89

ABSTRAK

Hajiji Maulana Muhammad, Nilai-Nilai Pendidikan Soft Skill Yang Terkandung Kitab Nurul Burhan Karya KH. Muslih Bin Abdurrahman, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Agama Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Drs. Subandji, M. Ag.

Kata Kunci : Nilai, Pendidikan, Soft Skill, Kitab Nurul Burhan, KH. Muslih Bin Abdurrahman

Pendidikan *Soft Skill* sangat dibutuhkan setiap orang dalam meningkatkan kualitas diri. Untuk menanggapi ini dibutuhkan sumber belajar, Salah satu sumber belajar yang digunakan adalah Kitab Nurul Burhan. Kitab Nurul Burhan merupakan kitab yang mengandung nilai-nilai pendidikan *Soft Skill*. Penelitian ini bertujuan untuk mengali lebih lanjut tentang Nilai-nilai Pendidikan *soft skill* yang terkandung Dalam Kitab Nurul Burhan Sebagai bentuk perhatian terhadap pendidikan Soft Skill yang mulai terabaikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*Libarary research*). Sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa Kitab Nurul Burhan, Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani makna pegon dan terjemahan indonesia, Buku Panduan Pengembangan dan Pencapaian Target Soft Skill Mahasiswa dan Buku Pengembangan Soft Skill. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, Keabsahan Data menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi, Analisis yang digunakan adalah analisi isi (Content Analysis), metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode intrepetasi.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah, bahwa Nilai-nilai Pendidikan *Soft Skill* yang terkandung dalam Kitab Nurul Burhan, terdapat beberapa aspek yaitu: komunikasi contohnya pada saat beliau mengajarkan ilmu kepada semua orang, contoh lain ketika beliau komunikasi dengan setan, contoh lain beliau berkomunikasi dengan orang lain membahas tentang kenapa beliau tidak dihingapi lalat, kemudian komunikasi beliau saat membahas orang fakir dan kaya, berfikir kritis ketika dia didatangi setan lalu dia mengusirnya karena dia mengaku sebagai tuhan, kemampuan analisis ketika dia didatangi setan lalu dia mengusirnya karena dia mengaku sebagai tuhan, menyelesaikan masalah meninggalkan makanan tersebut kemudian sholat, beliau memecahkan persoalan dari ahli fiqh, beliau menyelesaikan masalah ketika ditanya apakah benar ada orang yang perna melihat Allah, kesadaran diri beliau sadar kalau beliau dijaga Alah, beliau tanggung jawab atas kematian burung emprit, kemampuan belajar berupa beliau gemar akan ilmu, inisiatif beliau menolong orang yang kesusahan, komitmen contohnya menolong orang yang terkena siksa kubur, beliau menolong orang yang kesusahan, empati contohnya menolong orang yang terkena siksa kubur dan argumentasi logis tentang keutamaan orang fakir dan kaya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini sampai usia remaja merupakan momen emas dan sangat efektif dalam penanaman berbagai ilmu yang bermanfaat, salah satu ilmu yang sangat bermanfaat dan diperlukan di era sekarang ini adalah ilmu kecakapan hidup atau sering disebut dengan *Life Skill*. Hal ini diperlukan karena *Life Skill* sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan di zaman modern ini, dengan adanya *Life Skill* akan memberikan kecakapan untuk bisa mengimbangi perkembangan zaman yang semakin modern terutama dalam menghadapi masalah-masalah baru yang sering terjadi dikalangan masyarakat, dikarenakan arus modernisasi yang memberikan informasi secara global dan tanpa batas sehingga berdampak pada peningkatan berbagai macam gaya hidup modern yang merusak moral, kepribadian, dan budaya setempat sehingga memunculkan sikap individualis pada antar masyarakat dan gaya hidup *Hedone* yang berfokus mencari kesenangan dan kepuasan tanpa batas sehingga memberikan dampak pada kerusakan lingkungan, seperti pencemaran udara, air, tanah, dan suara.

Dilansir dari detik jateng, Selasa, 12 Apr 2022 14:53 WIB terjadi Kekerasan dan tindakan klitih. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

(DIY) Sri Sultan HB X meminta para pelaku kenakalan jalanan atau klithih yang telah menjalani hukuman bisa kembali sekolah. Sultan menyebut Pemda DIY kini memiliki program training khusus untuk anak-anak bermasalah tersebut di Pundong, Bantul."Yang kira-kira punya kenakalan di jalanan. Ya mungkin bagi mereka yang putus sekolah, kembali ke sekolah, yang nggak punya sekolah, yang penting mereka kembali ke sekolah," kata Sultan saat diwawancarai wartawan di Kompleks Kepatihan, Kantor Gubernur DIY, Selasa (12/4/2022).Ia menjelaskan, pihaknya juga akan melakukan pengawasan bagi orang tua yang punya problem dengan anaknya."Kami akan mencoba untuk melakukan pengawasan-pengawasan, bagi orang tua yang punya problem dengan anaknya. Kami akan kembali program untuk training yang ada di Pundong. Bagaimana dia bisa tinggal di sana," kata Sultan.

Kasus lain yaitu Balapan Liar, Geng Motor Konvoi di Cimahi Sambil Acungkan Sajam (detikFlash) Jumat, 28 Okt 2022 22:31 WIB. Sekelompok berandalan geng motor kedatangan melakukan aksi konvoi di Jalan Raya Amir Machmud, Kota Cimahi menuju ke arah Kota Bandung, pada Kamis (27/10/2022) malam.

Kasus lainnya yang dilansir detik news Rabu, 22 Juni 2016 dengan judul kenakalan remaja masih tinggi, Risma: pola asuh anak yang salah. Berisikan tentang Walikota Surabaya Risma mengungkapkan indeks pembangunan manusia di Surabaya rendah. Menurutnya, salah satu penyebabnya adalah pola pengasuhan yang salah.

Beberapa permasalahan diatas tidak berdampak pada lingkungan masyarakat saja, tetapi juga berdampak pada dilingkungan sekolah, seperti ketergantungan pada teknologi, terkikisnya budaya di bidang pendidikan akibat masuknya budaya asing, munculnya tradisi serba cepat dan instan sehingga hilanglah arti orientasi ideal berupa proses pembelajaran, Sehingga diperlukan kerjasama dari berbagai pihak untuk membantu dalam pengontrolan tingkah laku dan gaya hidup yang mengarah kepada kemerosotan moral. Kemerosotan moral dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi tingkat perkembangan intelektual, atau Faktor yang timbul dari diri seseorang akibat kelalaian dan kemalasan diri untuk mendalami nilai-nilai kemoralan. Moral yang seharusnya diutamakan malah dilupakan atau diabaikan, sehingga seakan moral malah menjadi tabu, menghabiskan waktu untuk membaca teori-teori. Sedangkan Faktor Eksternal dapat berupa pengaruh dari orang tua, kelompok sebaya, masyarakat, media massa, walaupun faktor ini muncul dari luar kepribadian seseorang namun sangat dominan untuk merubah karakter. Karena dari melihat, mencoba dan terbiasa, sikap pribadi seseorang akan berubah seketika. Faktor eksternal yang muncul dari keluarga yang kurang empati terhadap pendidikan moral, keluarga tidak terlalu memperhatikan masa depan moral anak, keluarga disibukkan oleh urusan dunia semata.

Peranan *Soft Skill* sangat diperlukan dalam menghadapi tuntutan dan tantangan hidup secara efektif. Sejalan dengan era industri,

pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan harus dilakukan sejak dini adalah menanamkan soft skills pada setiap siswa. Salah satu upaya tersebut adalah mengintegrasikan soft skills dalam setiap pembelajaran di setiap tingkat pendidikan formal. Keberhasilan terbesar seseorang hanya dipengaruhi oleh 20% hard skills dan 80% soft skills. Masalah terbesar dalam pendidikan menunjukkan bahwa terdapat krisis soft skills pada siswa. (Darwanto, 2020:42)

Soft skill juga penting untuk dimiliki karena Anda tidak mungkin bekerja sendiri. Ada campur tangan orang lain yang menuntut memiliki kemampuan empati dan kerja sama tim. Selain itu, ada hal yang lebih penting untuk ditunjukkan saat bekerja. Hal ini dibuktikan survei yang diadakan oleh National Association of Colleges (NACE) tahun 2002 di Amerika Serikat, terhadap dari 457 pengusaha disana, dengan cara mengajukan 20 variabel kualitas yang dianggap mempunyai berhubungan langsung dengan kesuksesan karir seseorang dalam dunia pekerja, diperoleh hasil bahwa Indeks Prestasi (IP), yang selama ini menjadi tolak ukur utama yang digunakan dalam mendiskripsikan kualitas hasil didik dari sebuah perguruan tinggi, ternyata hanya menduduki urutan ke 17 dari 20 variabel yang di survei tersebut (Andi Ahmad Muhmin, 2018: 332).

Pembangunan *Soft Skill* manusia dapat ditempuh melalui pendidikan sebagai suatu proses dalam membantu peserta didik menemukan kedewasaan dan menjadikannya sebagai manusia yang seutuhnya.

Soft skill dapat bermanfaat bagi siapa saja, baik dalam bisnis maupun kehidupan sosial. Manfaat terbesar soft skill adalah untuk mendukung profesional peningkatan nilai ekonomis melalui kemampuannya membuat produk dan jasa terbaik, merancang proses bisnis paling efisien, memperbesar pangsa pasar, dan meningkatkan nilai perusahaan (Hardi Utomo, 2010: 11)

Tujuan pendidikan soft *skill* di atas sejalan dengan Bab II Pasal 2 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan siswa menjadi orang yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal, berilmu, cakap, kreatif, mandiri selanjutnya, menjadi penduduk berdasarkan suara dan untuk dapat diandalkan.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup seluruh faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang bersangkutan, misalnya kesadaran diri, sedangkan faktor eksternal meliputi komponen-komponen yang berada diluar diri peserta didik, seperti lingkungan pendidikan dan lingkungan hidup.

Sumber pendidikan juga termasuk faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan Sesuai dengan konsep belajar yang religius sufistik dan realistik pragmatis, maka keberhasilan belajar tuntas menurut al-Ghazâlî (2003:49-53) memperhatikan (1) kebersihan hati, (2) ketekunan, (3) kesanggupan untuk memahami nilai, tujuan dan hubungan

antara materi pembelajaran, dan (4) hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sumber pendidikan bisa buku atau benda-benda yang bisa digunakan dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Sumber pendidikan membantu penyampaian bahan pengajaran dari pendidik kepada peserta didik.

Namun sikap selektif tetap diperlukan dalam mengambil sumber pendidikan. Karena tidak semua buku atau benda-benda yang bisa digunakan dalam menunjang keberhasilan pendidikan sesuai dengan sumber pendidikan yang mengajarkan *soft Skill*, maka dari itu dibutuhkan sumber pendidikan yang tepat. Kitab Nurul Burhan merupakan salah satu sumber pendidikan *soft Skill* yang membawa pengaruh positif bagi pembaca. Kitab Nurul Burhan karya KH. Muslim Bin Abdurrahman adalah Kitab manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani syarat dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung, seperti tawadhu', sabar, rendah hati, dermawan dan yang lainnya. Kisah-kisah yang dilukiskan dalam kitab mengandung banyak hikmah yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **Nilai-Nilai Pendidikan *Soft Skill* yang terkandung dalam Kitab Nurul Burhan karya KH. Muslim Bin Abdurrahman.**

B. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan kejelasan tentang judul skripsi diatas, maka penulis memberikan batasan-batasan dan penegasan secukupnya terhadap

istilah-istilah yang ada. Dengan harapan agar tidak ada kesalah fahaman dalam menginterpretasikan makna judul dan mudah dimengerti. Adapun penegasan istilah itu antara lain:

1. Pengertian Nilai

Menurut Mustari Mustafa menjelaskan “nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (bahasa inggris) atau *moral value*”. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Sesuatu dianggap mempunyai nilai jika pribadi atau seseorang itu merasa bahwa sesuatu bernilai (Rusdiah, 2014:14).

2. Pendidikan *soft Skill*

Pendidikan dalam arti sederhana adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaanya. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Suwartini, 2017: 221).

Soft skill sangat dibutuhkan siswa untuk melengkapi hard skillnya. Hard skill dan soft skill dalam pembelajaran dikelas serta pengolahan kelas pada abad ini harus disesuaikan dengan standar kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Guru yang mampu menghadapi tantangan tersebut adalah guru yang profesional yang

memiliki kualifikasi akademik dan memiliki kompetensi antara lain kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang qualified (Purnomo, 2020: 112-119).

3. Kitab Nurul Burhan karya KH. Muslim Bin Abdurrahman

Kitab Nurul Burhan merupakan kitab manaqib karya KH. Muslih bin Abdurrahman yang berisikan biografi Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani, akhlak-akhlak yang dimiliki Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani dan karomah-karomahnya. Kitab ini dibaca ketika kegiatan manaqib. Tujuannya yaitu untuk beribadah kepada Allah dan sebagai inspirasi dan motivasi untuk tetap bersemangat menjalani hidup. Selain itu, membaca kitab manaqib Nurul Burhan juga sebagai salah satu cara meminta kepada Allah agar keinginan yang dicita-citakan bisa terkabul sehingga banyak umat Islam Indonesia yang membaca kitab ini.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya lulusan usia produktif yang tidak dapat menerapkan pendidikan *Soft skill*.
2. Kurangnya perhatian pendidik dan orangtua dalam penerapan *pelaksanaan* pembelajaran pendidikan *Soft Skill*.
3. Kepopuleran Kitab Nurul Burhan.

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah bertujuan agar penelitian tidak terlalu luas dan menimbulkan banyak tafsiran. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah yang difokuskan pada nilai-nilai pendidikan *Soft Skill* dalam Kitab Nurul Burhan karya KH. Muslim Bin Abdurrahman.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut : Apa saja Nilai-nilai Pendidikan *soft skill* yang terkandung Dalam Kitab Nurul Burhan karya KH. Muslih Bin Abdurrahman?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan *soft skill* apa yang terkandung Dalam Kitab Nurul Burhan karya KH. Muslih Bin Abdurrahman.

G. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai diharapkan akan memiliki manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani melalui kitab “Kitab Nurul Burhan Karya KH. Muslih Bin Abdurrahman”.

- b. Menambah khazanah keilmuan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai nilai – nilai pendidikan *Soft Skills* dalam Kitab “Kitab Nurul Burhan Karya KH. Muslih Bin Abdurrahman”.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Pihak yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan referensi, refleksi ataupun perbandingan kajian yang dapat dipergunakan lebih lanjut dalam pengembangan pendidikan Islam.
- b. Obyek pendidikan, baik guru, orang tua maupun siswa dalam memperdalam ajaran agama Islam.
- c. Institusi pendidikan Islam sebagai salah satu pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Untuk mengetahui kualitas seseorang maka membutuhkan unsur penting yang disebut dengan nilai atau values, karena nilai merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Menurut Mulyana, Nilai dapat diartikan sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang (Sukitman, 2016: 86)

b. Macam-macam Nilai

Menurut Notonegoro (Ibnu Mas'ud, 2018: 323) nilai dibagi menjadi tiga macam, yakni nilai material nilai vital, dan nilai kerohanian.

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Nilai Material

Segala sesuatu yang berguna bagi unsur Manusia.

2) Nilai Vital

Segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengandalkan kegiatan atau aktivitas.

3) Nilai Kerohanian

Segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia, nilai kerohanian dibedakan menjadi tiga macam :

- a. Nilai kebenaran atau kenyataan, yakni bersumber dari unsur akal manusia (nalar, ratio, budi, cipta).
- b. Nilai keindahan, yakni bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan, estetika).
- c. Nilai moral atau kebaikan, yakni bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (karsa, etika).
- d. Nilai religius, yakni merupakan nilai ketuhanan, kerohanian yang tinggi, dan mutlak yang bersumber dari keyakinan atau kepercayaan manusia.

c. Sumber Nilai

Dilihat dari sumbernya nilai dapat diklasifikasikan menjadi dua, menurut Abu Ahmad dan Noor Salimi (Mubasyaroh, 2013: 300) sumber nilai terdiri dari :

1) Nilai Religius yang terdiri dari Al-Quran dan Sunnah

Nilai yang berasal dari Al-Qur'an seperti perintah shalat, zakat, puasa, dan haji serta nilai yang berasal dari tata cara pelaksanaan thaharah dan tata cara pelaksanaan shalat.

2) Nilai duniawi yang terdiri dari ra'yu (pikiran), adat istiadat, dan kenyataan alam.

Nilai yang bersumber dari ra'yu memberikan penafsiran dan penjelasan terhadap Al-Qur'an dan Sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai yang bersumber kepada adat istiadat yaitu tata cara komunikasi, interaksi sesama manusia, dan nilai yang bersumber kepada kenyataan alam yaitu cara berpakaian dan tata cara makan.

2. Pendidikan *Soft Skills*

a. Pengertian Pendidikan *Soft Skills*

Pendidikan memiliki asal kata “didik” yang mendapat awalan me- menjadi mendidik yang artinya memelihara dan memberi latihan. Ketika memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya tuntunan dan ajaran tentang akhlak dan kecerdasan pikiran. Jadi pendidikan memiliki arti langkah-langkah yang ditempuh dan bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan perkembangan seseorang dalam berbagai aspek yang bisa berlangsung baik formal, non-formal, informal, bahkan *self-instruction*. Pendidikan memberikan bantuan kepada seseorang untuk belajar dengan penuh kesadaran, baik menggunakan alat ataupun tidak, mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat. (Rudi Ahmad Suryadi, 2018)

Pendidikan dalam arti sederhana adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaanya. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Suwartini, 2017: 221).

Abdurrahman Saleh Abdullah menjelaskan pendidikan adalah sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi (Rahmat Hidayat, 2019: 24).

Pendidikan merupakan proses perubahan atau pengembangan diri anak didik dalam segala aspek kehidupan sehingga terbentuklah suatu kepribadian yang utuh (insan kamil), baik sebagai makhluk sosial, maupun makhluk individu, sehingga dapat beradaptasi dan hidup dalam masyarakat luas dengan baik (Muhammad Taghab Ali, 2021: 54).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang tercermin dalam kebiasaan berpikir, bersikap, dan bertingkah laku.

Kaipa dan Millus (Suchaina, 2019: 116) menjelaskan bahwa Soft Skill merupakan jenis keterampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan disekitarnya.

Soft skill sangat dibutuhkan siswa untuk melengkapi hard skillnya. Hard skill dan soft skill dalam pembelajaran dikelas serta pengolahan kelas pada abad ini harus disesuaikan dengan standar kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Guru yang mampu menghadapi tantangan tersebut adalah guru yang profesional yang memiliki kualifikasi akademik dan memiliki kompetensi antara lain kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang qualified (Purnomo, 2020: 112-119).

Kata “Soft Skill” sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (emotional intelligence) yang berkaitan dengan kumpulan karakter kepribadian, rahmat sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahaan, dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain (I Putu Suardipa I. K., 2021: 65)

Sedangkan menurut Agus Wibowo dan Hamrin (I Putu Suardipa I. K., 2021: 65) Soft Skill adalah kemampuan diluar kemampuan tekni dan akademik, yang lebih mengutamakan pada kemampuan intrapersonal dan interpersonal.

Dari beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa Soft Skill merupakan suatu perbuatan yang tertanam dalam diri seseorang terhadap lingkungan yang menimbulkan perilaku berupa keterampilan dalam berpikir, analisis yang berfungsi dalam segala aspek kehidupannya.

b. Tujuan Pendidikan Soft Skill

Tujuan pendidikan nasional itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya (mampu memenuhi kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat, dan budaya (Sujana, 2019: 31)

Tujuan pendidikan soft *skill* di atas sejalan dengan Bab II Pasal 2 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan siswa menjadi orang yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal, berilmu, cakap, kreatif, mandiri selanjutnya, menjadi penduduk berdasarkan suara dan untuk dapat diandalkan.

Dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan Soft Skill dengan tujuan melatih peserta didik untuk menguasai Soft Skill memiliki dua tujuan yaitu :

- 1) Untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan kemampuan aplikatif tentang berbagai perilaku organisasional yang dibutuhkan seseorang untuk meningkatkan kinerja dan profesionalismenya (Anujprana, 2020: 5).
- 2) Untuk memberikan kesempatan kepada individu untuk mempelajari perilaku baru dan meningkatkan hubungan dengan orang lain (I Putu Suardipa I. K., 2021: 67).
- 3) Untuk membuat seseorang menjadi jauh lebih baik di lingkungan kerja, mulai dari cara memimpin, berkomunikasi, berperilaku, dan mengelola pekerjaan lainnya.
- 4) Untuk meningkatkan *networking*. Dengan kemampuan Anda dalam menjalin interaksi bersama orang lain, maka membangun relasi lebih luas bukanlah perkara sulit lagi.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Soft Skill

Secara garis besar, soft skill dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu interpersonal skill dan interpersonal skill. Menurut Arivibowo (Sunart, 2018:3) Kompetensi interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk “mengelola” dirinya sendiri, sedangkan kompetensi interpersonal adalah kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk bekerja dengan orang lain. Menurut Howard Gardner (Yunarti, 2016:157) dalam bukunya Multiple

Intelligences 9 (1999) bahwa ada dua kecerdasan yang dikaitkan dengan kemampuan pengembangan kepribadian, yaitu:

1) Kecerdasan antarpribadi (intrapersonal intelligence)

Kemampuan mengatur sendiri atau berbagi pesan informasi yang sangat unik karena dibuat oleh Anda, untuk diri sendiri dan oleh Anda sendiri. Keterampilan interpersonal terdiri dari:

a) percaya diri

Lauster dikutip oleh sifa'tur (2021:1) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan terhadap kemampuan individu dimana individu tidak selalu siap bertindak, bebas melakukan apa yang diinginkan, bertanggung jawab atas setiap tindakan, hangat dan santun dalam berhubungan dengan orang lain rakyat. dan dapat mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri.

b) penilaian diri

Penilaian diri adalah metode penilaian yang menawarkan siswa kesempatan untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri (Ahmad, 2020:216).

c) kesadaran diri

Kesadaran diri, yaitu kenyataan bahwa kita segera mengetahui apa yang kita rasakan dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan kita sendiri, kompetensi diri dan kesadaran diri yang kuat yang terdiri dari kesadaran diri emosional, kepercayaan diri (Solechan, 2019:50)

d) Proaktif

Proaktif mengambil inisiatif untuk memperbaiki situasi saat ini atau membuat yang baru (Hafidz Anindita, 2020:207).

2) Kecerdasan Interpersonal (Interpersonal intelligence)

Kemampuan untuk memahami dan peka terhadap perasaan, niat, motif, karakter, dan gerak tubuh orang Lian. Keterampilan interpersonal terdiri dari:

a) mendengarkan

Menurut Tarigan Menyimak adalah proses menyimak lambang-lambang verbal dengan penuh perhatian, pemahaman, penghayatan, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, dan memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan pembaca melalui tes atau bahasa lisan (Dr. Umi Hijriyah, M. Pd, 2016 2).

b) Berkomunikasi secara efektif

Argiris (1994:24) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dimana satu orang, kelompok atau organisasi mengirimkan informasi kepada orang, kelompok atau organisasi lain. Komunikasi dianggap efektif ketika pendengar menangkap dan menginterpretasikan ide-ide yang disampaikan persis seperti yang dimaksudkan oleh pembicara.

c) empati

Daniel Goliman (2020: 1415) mendefinisikan empati sebagai kemampuan untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dari sudut pandang mereka, dan menghargai perbedaan sikap orang lain terhadap masalah yang berbeda.

d) memecahkan masalah

Evans (2018:31) mendefinisikan pemecahan masalah sebagai kegiatan yang berkaitan dengan memilih jalan keluar atau tindakan yang tepat dan mengubah kondisi yang ada ke situasi yang diharapkan.

e) kepemimpinan

Stephen P Robbins (2017:92) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

d. Atribut Pendidikan Soft Skill

Soft skill mempunyai beberapa atribut diantara satu dengan lainnya yang saling berkaitan. Semua atribut itu mempunyai peranan saling mendukung antara satu dengan yang lain. Namun disisi lain atribut yang dimiliki setiap orang mempunyai kadar yang berbeda-beda. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya kebiasaan berfikir, bersikap, berkata dan bertindak. Atribut softskill dapat berubah sesuai dengan keinginan seseorang, jika seseorang mau merubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal yang baru. Kebiasaan tersebut nantinya akan mempengaruhi karakteristik serta pribadi individu (Kusmiran, 2015).

Atribut-atribut Soft Skill menurut Patrick S. O'Brien (Dhian Rosalina, 2019: 169-172) dapat dikategorikan ke dalam enam area, yaitu :

1) Communication Skills

Merupakan kemampuan mengekspresikan pendapat atau perasaan secara lisan maupun tertulis dengan jelas dan mudah dipahami orang lain.

2) Organization Skills

Merupakan kemampuan dalam mengorganisasikan semangat dalam bekerja dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Organization skill terdiri dari dua komponen yakni manajemen waktu dan meningkatkan motivasi.

3) Leadership

Merupakan kemampuan seseorang untuk mengerahkan sejumlah sumber daya untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan sesuai dengan aturan dan motivasi orang lain agar dapat melakukan yang terbaik.

4) Effort

Merupakan kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau sumber daya yang ada dan mau mempelajari hal baru untuk mencapai tujuan dan mampu menghadapi berbagai tekanan.

5) Group Skills

Merupakan kemampuan dalam bekerjasama dengan orang lain dalam sebuah tim dan memiliki interpersonal yang baik dengan sesama anggota tim.

6) Ethics

Dalam kaitannya dengan Soft Skill maka etika berperan penting dalam beberapa atribut Soft Skill, yaitu :

a). Decision Making

Kemampuan dalam pengambilan keputusan yang berdampak untuk jangka pendek dan jangka panjang dengan tepat waktu atas dasar penelitian yang seksama dan dengan sikap yang etis.

b). Management Conflict

Kemampuan mengidentifikasi sumber konflik antara dirinya dengan orang lain dan mampu menyelesaikan konflik tersebut secara konstruktif dengan penilaian yang seksama sesuai dengan moral dan etika agar tercipta keharmonisan.

Menurut Illah Sailah dalam Panduan Pengembangan Soft Skills Mahasiswa (2010), berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh negara-negara Inggris, Amerika dan Kanada terdapat 23 atribut soft skills yang mendominasi lapangan kerja. Ke 23 atribut tersebut diurutkan berdasarkan prioritas kepentingan di dunia kerja,

yaitu: 1) Inisiatif, 2) Etika/integritas, 3) Berpikir kritis, 4) Kemauan belajar, 5) Komitmen, 6) Motivasi, 7) Bersemangat, 8) Dapat diandalkan, 9) Komunikasi lisan, 10) Kreatif, 11) Kemampuan analisis, 12) Dapat mengatasi stress, 13) Menejemen diri, 14) Menyelesaikan persoalan, 15) Dapat meringkas, 16) Berkompetensi, 17) Fleksibel, 18) Kerja dalam tim, 19) Mandiri, 20) Mendengarkan, 21) Tangguh, 22) Berargumentasi logis dan 23) Manajemen waktu.

e. Model Pendidikan Soft Skill

Model pembelajaran diartikan sebagai suatu rancangan atau pola konseptual yang memiliki nama, sistematis dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, memahami materi, mengatur aktifitas peserta didik, memberi petunjuk bagi pengajar, mengatur pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengarahkan kepada tujuan yang diharapkan, dan mengevaluasinya (Asyafah, 2019: 22).

Selain itu Joyce dan Weil (Wijanarko, 2017: 53) mengartikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum rencana pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan guru untuk

meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar siswa, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dapat tercapai. Beberapa Model pembelajaran yang sering digunakan yaitu :

1) Diskusi

Merupakan suatu model pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya (Supriyati, 2020: 104)

2) Contextual Teaching and Learning (CTL)

Menurut Trianto (Francelina Ernia, 2019: 108) Contextual Teaching and Learning merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat

3) Cooperatif Learning (CL)

Menurut Davidson dan Kroll (Ali, 2021: 250) cooperative learning adalah kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling

berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik.

4) Model pembelajaran langsung

Menurut Watanabe (Murjani, 2019: 266) model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru, melibatkan guru bekerja dengan siswa secara individual, atau dalam kelompok-kelompok kecil.

5) Model pembelajaran berbasis masalah (PBM)

Menurut Duch (karlina, 2019: 109) model pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

6) Model pembelajaran Index Card Match (mencari pasangan)

Menurut Silberman (Fitrah Dei Mustikasari, 2014: 38) model pembelajaran Index Card Match adalah model pembelajaran dengan cara yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran, membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar aktif dan

bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas.

Pembelajaran soft skills dapat dilakukan melalui tiga model yaitu:

- 1). Model terpisah sebagai pembelajaran soft skills atau diskrit, pelaksanaannya dikemas secara khusus, tidak tercantum di dalam kurikulum. Ini diterapkan melalui program kepemimpinan.
- 2). Model terintegrasi yaitu menyatu dengan hard skills artinya melekat dan terpadu dengan program kurikuler, kurikulum yang ada atau dalam pembelajaran yang ada atau dalam proses pembelajaran.
- 3). Model komplementatif, implementasi soft skills ditambahkan ke dalam program pendidikan kurikuler dan struktur kurikulum yang ada (Herminarto, 2008: 6-7).

f. Metode Pendidikan Soft Skill

Macam-macam metode pendidikan sebagai berikut (Muhammad Afandi, 2013, hal. 83-106) :

1) Metode Karya Wisata (Out Door)

Metode karya wisata hampir identik dengan pembelajaran karya wisata artinya aktifitas belajar dibawa ke luar kelas.

Karakteristik dari pembelajaran Outdoor yaitu menemukan sumber bahan pelajaran sesuai dengan perkembangan masyarakat, dilaksanakan diluar kelas, aspek pembelajaran merupakan salah satu implementasi dari pembelajaran berbasis kontekstual.

2) Metode Talking Stick

Metode pembelajaran Talking Stick adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3) Metode Simulasi

Metode pembelajaran simulasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan teknik simulasi yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Simulasi disini bisa berupa latihan-latihan keterampilan menuntut praktik yang dilaksanakan di dalam situasi kehidupan nyata.

4) Metode Discovery Learning

Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri, maksudnya dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final,

tetapi anak didik diberi peluang untuk pendekatan pemecahan masalah. Dengan menggunakan metode Discovery Learning pembelajaran akan lebih bermakna mengenai kepada siswa, sebab siswa disini tidak hanya sebagai pendengar setia, namun dalam metode pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam pembelajaran.

5) Metode Brainstorming

Metode Brainstorming adalah aktivitas dari sekelompok kecil yang telah berkumpul dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari semua peserta.

3. Kitab Nurul Burhan Karya KH. Muslih Bin Abdurrahman

a. Pengertian Kitab Nurul Burhan

Kitab *Manaqib Al Nurul Al Burhani Fi Tarjamati Al Lujaini Al Dhani* merupakan salah satu karya KH Muslih bin Abdurrahman terjemah dan syarah dari kitab *Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani* karya Syaikh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim bin Muhammad (1690-1764) yang berjudul *Al Lujaini Al Dhani Fi Manaqib Asy-Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani*. yang mampu menembus sampai pelosok Nusantara (Martin Van Bruinnessen : 97).

Kitab *Manaqib* ini ditulis dengan tujuan agar seseorang yang membaca dapat mencintai dan semangat dalam mengikuti amalan-

amalan baik seperti yang diamalkan oleh Syaikh Abdul Qadir Al Jailani. Dalam memperingati hari wafatnya Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani (setiap tanggal 11 Rabi‘ul Akhir), kitab tersebut dibaca oleh tarekat Qadiriyyah. Tidak hanya itu, mereka yang bukan pengikut tarekat ini pun turut membacanya untuk menolak mara-bahaya.

Dalam keyakinan para penganut tarekat, manaqiban merupakan kegiatan ritual yang tidak kalah sakralnya dengan ritual-ritual lain. Harapan para jamaah manaqib untuk mendapatkan keberkahan dari pembacaan manaqib, didasarkan atas keyakinan bahwa Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani adalah Sulthonul ‘Auliya’ dan dapat mendatangkan berkah dalam kehidupan seseorang.

Ada sejarah historis yang menarik dalam penulisan kitab Manaqib Al Nurul Al Burhani yang tidak diketahui khalayak umum. Waktu penulis mengaji kitab Manaqib Al Nurul Al Burhani pada Nyai Hj Umi Sa’adah Muslih, Beliau bercerita: “Bahwa saat sowan pada Mbah KH Maksum diawal pernikahan pada tahun 1960-an untuk memohon doa pangestu. KH Muslih bercerita bahwa istrinya aslinya Semarang, remen maos manakib Syaikh Abdur Qadir. Namun kitab manakib pun mboten sami kados kito. Pripun meniko Yai? Yo ditulis dewe wae to. (Dawuh Mbah KH Maksum). Setelah dari pasowanan tersebut KH Muslih mulai

menulis kitab manakib, yang dalam setiap penulisan kitab tersebut Syaikh Abdul Qadir selalu hadir.

Kemudian kitab Manaqib Al Nurul Al Burhani Fi Tarjamati Al Lujaini Al Dhani Juz I selesai ditulis oleh Kiai Muslih bin Abdurrahman pada bulan Rabiul Awal tahun 1382 H atau 1962 M, dan kitab Manaqib Al Nurul Al Burhani Fi Tarjamati Al Lujaini Al Dhani Juz II selesai pada bulan Sya'ban tahun 1383 H atau 1963 M. Kedua kitab tersebut diterbitkan oleh Toha Putra Semarang.

b. Hukum Membaca Manakib

Adapun hukum membaca manakib adalah boleh (mubah).

Hal ini dapat dilihat dalam Q.S. Hud: 120

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْ بَاءَ الرَّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

“Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu, dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman (Kemenag. 2021: 235).

Membaca manakib tersebut biasanya dilakukan oleh masyarakat yang berpaham ahlussunah wal jamaah. Karena hukum dari membaca manakib sendiri adalah mubah atau diperbolehkan.

Pada umumnya kaum muslimin diberbagai daerah di Indonesia khususnya di Jawa. Memberikan pengertian manakib itu dihubungkan dengan kisah-kisah atau cerita nabi ataupun waliyulloh. Manakib biasanya dibaca pada malam jumat atau

ketika ada hajatan tertentu ataupun khusus (Muhammad Mas'un al-Hasyimiyah, 2009: 134). Dan dengan membaca manakib ini sendiri diharapkan mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapat barokahnya. Barokah disini dapat pula diartikan berkembang dan bertambah kebaikan dan kehormatannya (Muhammad Mas'un al-Hasyimiyah, 2008: 50).

c. Tujuan Kitab Nurul Burhan

Tujuan dari penyelenggaraan kegiatan pembacaan kitab Nurul Burhan manakib adalah untuk mencintai dan menghormati keluarga dan keturunan Nabi saw, bertawassul kepada mereka orang-orang yang sholeh, mencari pandangan hati mereka, mencari keberkahan mereka serta meneladani pandangan hidup mereka dan amal-amal kebaikan mereka.

Mereka yang disebutkan di dalam Kitab Nurul Burhan merupakan orang-orang yang di hatinya diberikan nur cahaya oleh Allah swt, sehingga mempengaruhi *hal-ihwal* keadaan hati mereka sehingga menjadi berbeda dan beraneka beragamlah ibadah-ibadah yang mereka kerjakan, misalnya ada yang pembawaannya senang berdzikir, ada yang senang membaca quran, ada yang senang bersholawat, membaca aurod, rotib ataupun hizib dan lainnya (Al-Ishaqi, 2010:5-6). Keutamaan-keutamaan mereka inilah yang bila mana dibaca atau diceritakan kemudian mempercayai terhadap hikayat atau ilmu hakikat yang diraih mereka kendati belum

memahaminya, ketahuilah bahwa yang demikian dapat menimbulkan gairah semangat yang tinggi untuk mendekati diri, meraih derajat yang agung di sisi Allah, memotivasi diri untuk berpindah dari lembah kemaksiatan menuju lembah kesucian yang diraih oleh orang-orang sholeh tersebut (Al-Ishaqi, 2010:18-20).

B. Telaah Pustaka

Uraian singkat mengenai hasil-hasil penulisan yang dilakukan sebelumnya mengenai masalah-masalah yang sejenis, sehingga dapat diketahui secara jelas posisi dan kontribusi penulis disebut dengan telaah pustaka. Telaah pustaka ini bertujuan untuk menjamin keautentikan kepenulisan penulis. Berikut beberapa penulisan sebelumnya yang dapat didokumentasikan penulis sebagai wujud tinjauan pustaka.

1. Penelitian dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Soft Skill dalam pembelajaran akutansi di SMK Batik 1 Surakarta karya Aisah Desi Sulistyani (2019), perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu tentang nilai-nilai pendidikan soft skill yang dimiliki syech abdul qadir al-jailani yang ada dalam kitab nurul burhan.
2. Penelitian dari Bayu Putra Hardiyati 2021 tentang Telaah Nilai-Nilai pendidikan Karakter Dalam Kitab Manakib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu tentang nilai-nilai pendidikan soft skill yang dimiliki syech abdul qadir al-jailani yang ada dalam kitab nurul burhan.

3. Penelitian dari Eva Nur Fadhillah 2021 tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Kitab Nurul Burhan Karya Abi Luthfi Hakim Dan Hanif Muslih Bin Abdurahman, , perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu tentang nilai-nilai pendidikan soft skill yang dimiliki syech abdul qadir al-jailani yang ada dalam kitab nurul burhan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah proses untuk menjawab permasalahan penelitian berdasarkan teori.

Seiring perkembangan jaman khususnya di era modern ini, semakin banyak perilaku yang muncul di masyarakat yang mengarah kepada kemerosotan moral, sehingga ini juga terjadi pergeseran nilai-nilai sosial dan susila di masyarakat di sebabkan arus globalisasi yang tidak bisa dibendung yang diindikasikan dengan semakin berkembangnya budaya serba bebas yang memberikan dampak buruk di kehidupan sosial bermasyarakat, selain itu dikarenakan kualitas pendidikan di indonesia yang kurang bagus seperti masalah kualitas pengajar, sistem pendidikan yang membelenggu dan hampa maka serta pendidikan yang terlalu berfokus pada pelajaran umum saja sehingga mengesampingkan pendidikan *soft skills*.

Keberhasilan pendidikan itu berhasil dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal

meliputi seluruh faktor yang berasal dari diri sendiri, seperti motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi komponen-komponen yang berada di luar diri seseorang, seperti keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, media dan media sosial. Apabila *soft skills* peserta didik itu bagus maka segala aspek kehidupannya juga akan bagus.

Dalam usaha meningkatkan *Soft skills*, perlu adanya sumber belajar yang tepat. Dalam hal ini perlu adanya sumber belajar yang menarik, mudah dipahami, informatif dan inspirasi seperti halnya buku atau kitab dan juga cerita atau teladan dari para wali Allah. Dalam penelitian ini salah satu media yang digunakan adalah Kitab Nurul Burhan. Dalam Kitab Manaqib ini terdapat banyak contoh dan juga pendiidkan *Soft Skills* yang dimiliki Syech Abdul Qadir Al-Jailani.

Kitab Nurul Burhan merupakan suatu ceita hidup yang dimiliki oleh Syech Abdul Qadir Al-Jailani dari beliau dilahirkan sampai beliau wafat. Dan juga Manaqib beliau ini juga dipelajari oleh seluruh dunia ini khususnya di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau riset kepustakaan dimana penelitian mengeksplorasi seperangkat kerangkateori dan konseptual yang relevan untuk dikaji dan dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat diruang kepustakaan.

Khatibah (Milya Sari, 2020: 44) mengemukakan penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan.

Studi kepustakaan merupakan suatu penelitian yang dilakukan di perpustakaan untuk menghimpun dan mengolah, menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan yang berupa jurnal, buku majalah, surat kabar dan sumber lainnya (Slamet Riyandi, 2020: 3-4).

Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini adalah penelitian yang berpusat kepada kepustakaan. Data yang diambil bersumber dari buku-buku, majalah, jurnal, atau artikel yang berkaitan

dengan cara membaca, mencatat, dan menganalisis isi materi yang digunakan.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif eksploratif (menggali). Metode deskriptif eksploratif merupakan pengembangan dari metode deskripsi, yakni metode yang mendeskripsikan gagasan-gagasan yang telah dituangkan dalam bentuk media cetak baik yang berupa naskah primer maupun naskah sekunder untuk dikembangkan. Fokus penelitian deskriptif eksploratif adalah berusaha untuk mendeskripsikan, membahas, dan menggali gagasan-gagasan pokok yang selanjutnya di tarik pada satu kasus baru (Lubis, 2019: 33).

B. Data dan Sumber Data

Bermula dari jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *library research*, maka data diambil dari dunia pustaka meliputi kamus, literatur serta buku-buku terkait dengan pembahasan skripsi ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan bahan pustaka pokok yang menjadi acuan penelitian, yaitu:

- a. Kitab Nurul Burhan Karya KH.Muslih Bin Abdurrahman.
- b. Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani makna pegon dan terjemahan indonesia.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang berguna untuk melengkapi sumber data primer. Dalam hal ini penulis menggunakan data sekunder dengan menggunakan buku yang membahas tentang tauhid dan pendidikan.

Diantaranya buku-buku yang digunakan menjadi sumber data sekunder yaitu:

- a. Sunarto, 2018, Panduan Pengembangan dan Pencapaian Target *Soft Skill* Mahasiswa, Ponorogo, Forikes
- b. Rusdiana dan Nasihudin, 2018, Panduan Pengembangan *Soft Skill*, Bandung, Pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Asmendri, 2020: 45), Maksudnya adalah pengumpulan data dengan cara mengklasifikasikan bahan-bahan yang tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sedangkan menurut sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Pratiwi, 2017: 213).

Menurut Arikunto (Sindy April Lia Eka Putri, 2021: 459) dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Jadi dokumentasi adalah bahan tertulis berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, artikel, jurnal, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Penelitian ini berkonsentrasi pada pengumpulan kerangka teori dan konseptual dari buku-buku, kepustakaan, dan pendapat-pendapat dari para ahli pendidikan dan praktika pendidikan

D. Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik keabsahan data, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud disini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (sardar & H.R, 2016: 397). Hal tersebut berarti peneliti harus melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesimambungan.cara tersebut dapat memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa yang akan dicatat secara pasti dan sistematis. Menurut (Moelong, 2017), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik triangulasi berupa pengecekan data mengenai Nilai-Nilai Pendidikan *Soft Skill* Yang

Terkandung Dalam Kitab Nurul Burhan Karya KH. Muslih Bin Abdurrahman.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Bikler analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sustiyo Wandu, 2013: 527). Jadi teknik analisis data adalah catatan-catatan teknik yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Interpretasi yakni karya tokoh diselami untuk menangkap arti dan nuansa dimaksudkan tokoh secara khas. Dengan metode ini peneliti berusaha membuat tafsiran yang bertumpu pada evidensi obyek, untuk mencapai kebenaran yang otentik. Dalam hal ini peneliti melakukan interpretasi arti yang tampak dan mengali arti yang tersembunyi dari teks (Ali Shodiqin, 2016:10). Pada saat itu pula peneliti berusaha melibatkan pengalaman dan wawasannya. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan teknik kajian isi (content analysis). Wisnu (Arafat, 2018: 34) berpendapat bahwa content analysis adalah sebuah alat riset yang digunakan untuk menyimpulkan kata atau konsep yang tampak di dalam teks atau rangkaian teks.

Menurut Berelson & Kerlinger (Rachmat Kriyantono, 2010: 232-233) analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Wimmer & Dominick). Sedangkan menurut Budd (Rachmat Kriyantono, 2010: 232-233) analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Analisis kajian isi dalam Nilai-Nilai Pendidikan *Soft Skill* yang terkandung Dalam Kitab Nurul Burhan Karya KH. Muslih Bin Abdurrahman yakni dengan terlebih dahulu membaca dan mengamati teks, kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori yang dirancang dan selanjutnya menelaah atau menganalisis baik pemikiran maupun kandungan pendidikan *soft skill* dalam kehidupan kemudian dideskripsikan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induksi. Mukhtar mengartikan pendekatan induktif adalah mengembangkan sebuah ide yang dikemukakan oleh seorang pakar, atau beberapa orang pakar menjadi sebuah pembahasan secara komprehensif yang didukung oleh teori, konsep, dan data dokumentasi yang relevan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Kitab Nurul Burhan

Berbeda dengan syarah lain yang hanya satu jilid, kitab karya KH. Muslih Bin Abdurrahman ini terdiri dari dua jilid. Jilid pertama selesai ditulis pada tahun 1382 H/1962 M yang membahas tentang bacaan manaqib seperti hukum melaksanakan manaqiban, dalil-dalil penggunaan hadits dhaif untuk fadhailil a'mal (keutamaan beribadah), dan hukum dari tawasul. Dalam kitab ini juga dijelaskan mengenai karamah, kewalian, dan fadhilah atau keutamaan membaca manaqib. Semua penjelasan KH. Muslih Bin Abdurrahman dilengkapi dengan keterangan kitab-kitab rujukan karya ulama salaf ternama. Adapun isi dari jilid kedua terdiri dari sembilan bagian yaitu:

1. Bagian I

Tawasul

2. Bagian II

a. Basmallah dan Hamdalah

b. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan umat

c. Do'a kepada Allah

d. Kata pengantar dari Syaikh Abdul Qadir Jailani

e. Nasab atau silsilah Syaikh Abdul Qadir Jailani

f. Sya'ir

3. Bagian III

a. Kelahiran Syaikh Abdul Qadir Jailani

b. Masa kecil Syaikh Abdul Qadir Jailani

c. Masa ketika Syaikh Abdul Qadir Jailani mendekati baligh

d. Hal yang dipelajari Syaikh Abdul Qadir Jailani beserta gurugurunya

e. Syaikh Abdul Qadir Jailani mendapat izin menjadi mursyid dan meningkatnya derajat kewalian dengan akhlak yang dimiliki

f. Pakaian Syaikh Abdul Qadir Jailani

g. Kisah Syaikh Abdul Qadir Jailani dengan makanan

4. Bagian IV

a. Kisah Syaikh Abdul Qadir Jailani dan Nabi Khidir memasuki kota Iraq

b. Kisah Syaikh Abdul Qadir Jailani menjaga wudhu

c. Kisah Syaikh Abdul Qadir Jailani dihadapan seratus ulama ahli fiqh Baghdad

d. Ilmu yang diajarkan oleh Syaikh Abdul Qadir Jailani

- e. Kisah Syaikh Abdul Qadir Jailani menjawab pertanyaan suatu masalah

5. Bagian V

- a. Pakaian Syaikh Abdul Qadir Jailani
- b. Perkataan Syaikh Abu Abdillah Muhammad bin Abdul Fattah al-Harawi
- c. Perkataan Syaikh Ibnu Abil Fatah

6. Bagian VI

- a. Akhlak Syaikh Abdul Qadir Jailani kepada irang kaya, raja, dan orang yang memiliki kedudukan
- b. Akhlak Syaikh Abdul Qadir Jailani kepada fakir miskin
- c. Perkataan Syaikh Abdul Qadir Jailani

7. Bagian VII

- a. Karomah-karomah Syaikh Abdul Qadir Jailani (tidak pernah dihinggapi lalat, kisah saat wudhu, kisah wali murid, dan lain-lain)
- b. Kisah dari Syaikh Abdullah al-Mushally

8. Bagian VIII

- a. Ucapan syukur Syaikh Abdul Qadir Jailani
- b. Keistimewaan Syaikh Abdul Qadir Jailani
- c. Ciri-ciri fisik Syaikh Abdul Qadir Jailani
- d. Sifat Syaikh Abdul Qadir Jailani
- e. Wafatnya Syaikh Abdul Qadir Jailani

9. Bab IX

- a. Do'a
- b. Syair
- c. Do'a

2. KH. Muslih bin Abdurahman

a. Biografi KH. Muslih bin Abdurahman

KH. Hanif Muslih bin Abdurrohman alias Kyai Muslih adalah seorang ulama kelahiran tahun 1908 di desa Suburan, Mranggen, Demak, pengurus pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen dari tahun 1936 sampai 1981 Masehi. Pelayanannya sangat bagus dalam pengembangan dan peningkatan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen alhamdulillah bisa melahirkan banyak Kyai dan Para ulama saleh hidup bertebaran di berbagai pelosok Nusantara, khususnya di Pulau Jawa. Selain itu, Kyai Muslih memiliki peran yang besar dalam penyebaran thoriqoh Qodriyah wa Naqsyabandiyah di Indonesia, khususnya di pulau Jawa banyak melahirkan Kyai Guru Mursyid Thoriqoh. Sebagai salah satu ahli Ro'is Jam'iyyah Thoriqoh al Mu'tabaroh, beliau merupakan salah satu tokoh pendiri yang di Indonesia dikenal sebagai Jam'iyyah Akhirah Nahdliyah yang memperjuangkannya mengembangkan Jam'iyyah hingga akhir hayatnya. Semua Perjuangan dan kerja keras Kyai Muslih semakin berkembang

Jam'iyah, namanya Abdul Masyayekh dan Sheikhul Mursyidin (budi, 2022).

b. Keluarga KH. Muslih bin Abdurahman

Syekh KH. Muslih bin KH. Abdurrohman adalah yang asli lahir dari Mranggen Demak pada tahun 1908 M. Beliau adalah adik dari Syekh KH. Utsman bin Syekh KH. Abdurrohman. Silsilah keluarga KH. Muslih bin Abdurrahman dari ayahnya bernama Syaikh KH. Muslih bin Abdurrahman bin Qosidil Haq bin Raden Oyong Abdulloh Muhajir bin Raden Dipo Kusumo bin Pangeran Wiryo Kusumo / Pangeran Krapyak bin Pangeran Sujatmiko atau Wijil II / Notonegoro II bin Pangeran Agung atau Notoprojo bin Pangeran Sabrang bin Pengeran Ketib bin Pangeran hadi bin Kanjeng Sunan Kalijogo, hingga Ronggolawe Adipati Tuban I atau Syeikh AlJali / Syeikh Al-Khowaji yang berasal dari Baghdad ketunan Sayyidina Abbas r.a paman Rasulullah SAW (Jamal Ma`mur Asmani, 2019: 132).

Sedangkan silsilah dari jalur ibu adalah Syeikh KH. Muslih binti Shofiyyah binti Abu Mi`roj wa binti Shodiroh, hingga bersambung pada Ratu Kalinyamat binti Trenggono Sultan Bintoro Demak II bin Sultan Bintoro Demak I / Raden Fatah bin Raden Kerto Wijoyo / Darmo Kusumo Brawijaya I Raja Majapahit. Ratu Kalinyamat istri Sultan Hadliri yang berasal dari Aceh dan

menjabat sebagai Adipati Bintoro Demak di Jepara. Sedangkan istri Sultan Trenggono adalah putri Kanjeng Sunan Kalijogo dan istri Sultan Fatah / Ibu Sultan Trenggono adalah putri Kanjeng Ampel Surabaya, dzuriyyah Rasulullah SAW (Jamal Ma'mur Asmani, 2019: 132).

Syeikh KH. Muslih Abdurrohman menikah dengan Nyai Marfu'ah binti KH. Siroj dan memiliki putra dan putri:

- 1). Al-Inayah, istri dari Syeikh KH. Mahdum Zein
- 2). KH. M.S. Luthfi Hakim Muslih Bc.Hk (Almarhum) sebagai pengasuh utama I pondok pesantren Futuhiyyah sejak tahun 1971 Masehi.
- 3). Hj. Faizah, isteri dari Syeikh KH. M. Ridwan Kholilurrohman.
- 4). KH. Muhammad Hanif Muslih, Lc, sebagai pengasuh utama II pondok pesantren Futuhiyyah sejak tahun 1985 Masehi.
- 5). Putra-putra lainnya meninggal sejak kecil

Sepeninggal istri pertamanya wafat, yaitu Nyai Marfu'ah, 1959 M, KH. Muslih Abdurrohman menikah lagi Nyai Mu'minah Al-Hafidhoh/ Al-Hamilah binti KH. Muhsin (ayah KH. Muhibbin Al-Hafidz, pengurus pondok pesantren Al-Badriyyah Mranggen) dan memiliki putra dan putri:

- 1). Hj. Qoni'ah istri KH. Masyhuri, BA.
- 2). Hj. Masbahah, istri Syekh KH. Abdurrahman Badawi.

Begitu pula keluarga dan dzuriyyah Syekh KH. Muslih bin Abdurrohman bersama santri dan alumni pesantren Futuhiyyah Mranggen dan cabang-cabangnya, para muhibbinnya fi Sabilillah dalam kesulitan, termasuk KH. Abdurrohman Wahid (Gusdur) dan keluarga mereka masing-masing.

c. Riwayat Pendidikan KH. Muslih bin Abdurrohman

Pendidikan yang ditempuh Syeikh KH. Muslih bin Abdurrohman dapat diuraikan sebagai berikut (Menara Madinah, 2018):

- 1) Pendidikan pertama yang dilalui beliau yaitu belajar kepada orang tua sendiri, yaitu Syeikh KH. Abdurrohman bin Qosidil Haq.
- 2) Belajar di pondok pesantren termasuk madrasahny Syeikh KH. Ibrohim Yahya Brumbung Mranggen.
- 3) Belajar di Pondok Pesantren Mangkang Kulon
- 4) Belajar di Pondok Pesantren Sarang Rembang milik Syeikh KH. Zuber dan Syeikh KH. Imam, disini beliau sambil belajar/santri kalong kepada Syeikh KH. Maksum, Lasem Rembang.
- 5) Belajar-mengajar di Pondok Pesantren Termas Pacitan

- 6) Belajar ilmu thoriqoh dan bai'at mursyid di Banten yaitu Syeikh KH. Abdul Latif Al-Bantany.
- 7) Belajar kepada Syeikh Yasin Al-Fadany Al-Makky di Makkah.
- 8) Belajar ilmu ekonomi.
- 9) Belajar ilmu kemiliteran.

Dari hasil pendidikannya, KH. Muslih bin Abdurrohman adalah salah satu ulama ahli bahasa Arab seperti ilmu pengetahuan nahwu, shorof, balaghoh, dengan ilmu mantiq dan arudh. Begitu juga dia menguasai ilmu tafsir syariah, hadits dan ilmu kalam/tauhid, ushul fiqih dan fiqih. Dia juga ahli hikmah, ahli dalam ilmu Tasawuf, ulama dari thoriqoh mu'tabaroh hingga ahli di bidangnya ilmu kepemimpinan, ilmu kemiliteran, ilmu politik, termasuk ilmu pengetahuan pendidikan. Dengan semua pengetahuan yang dimiliki, beliau segera menjadi Guru Mursyid Thotiqoh Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah bahkan menjadi Sheikhul Mursidin atau guru Mursyid, karena memenuhi syarat sebagai guru Seorang Mursyid didukung oleh Sayyidina Abdul Qodir Al Jaelani yaitu seorang Mursyid harus memiliki ilmu para ulama' (anggota agama Islam), ahli hikmah (kebijaksanaan para ahli hukum Islam), dan ada ilmu politik (kebijakan pemerintah).

Kyai Muslih belajar dan mengajar sesuai dengan apa yang disebutkan dalam Manaqib As-Syeikh Abdul Qadir Al-Jaelani, yaitu tafsir dan ilmu penjelasan, hadits dan ilmu tentang muthola'ah

hadits, ilmu tentang ushuluddin (ilmu kalam) dan ilmu fiqh ushul, ilmu fiqh dan hilafiyahnya, ilmu qiro'ah/tajwid, ilmu nahwu, ilmu shorof, ilmu ma'ani, ilmu bayan, ilmu badi', ilmu qowafi, ilmu mantiq, ilmu arudh dan ilmu/ilmu tasawuf thoriqoh. Ilmu-ilmu tersebut semuanya diajarkan di pesantren dan madrasah, kecuali ilmu Thoriqoh. Di masa mudanya, Syekh KH. Muslih Abdurrohman juga rajin mempelajari ilmu kedokteran Islam dan doa-doa khusus, termasuk doa-doa khusus untuk mendapatkan ilmu bermanfaat dan selamat mencoba. Dia juga punya waktu untuk belajar caranya mengajarkan apa yang baik dan adil dan bagaimana organisasi pendidikan dan pengajaran sistem klasik (madrasah) saat belajar di Termas, Pacitan (Ahmad Hasan Afandi, 2020: 219).

d) Karya-Karya KH. Muslih Bin Abdurahman

Selain itu, memanfaatkan waktu untuk mengajar, KH. Mushlih al-Maraqi juga menulis banyak buku dalam bahasa Arab. Beliau adalah seorang ulama yang produktif menulis, dengan bukti warisan empat karya besar yang ditulisnya pada masa beliau memimpin sebagai pengurus pondok pesantren Futuhiyyah, 1936-1981.

Pertama, kitab “Hidayah al-Widan” memuat sekitar 100 ayat tentang ilmu nahwu. Kitab ini lebih populer saat ini dengan judul “Sulam as-Shiby’in”, yang sebenarnya merupakan terjemahan dari

“Hidayah al-Widan”, yang ditulis oleh menantunya, Kiai Muhammad Ridhwan (Budi, 2022).

Kedua, kitab “Inarah az-Dzalam” terdiri dari sekitar 60 bait. Buku ini mengupas persoalan antara lain tentang 50 dasar tauhid (sifat-sifat imperatif, muzik dan jaiz Allah dan Rasul-Nya), stratifikasi tasawuf (tertib) diri, hakikat dan makrifat), problematika dzikir dan metode-metodenya. pemurnian diri. Buku ini lebih mencerminkan ajaran teologi Syekh Abu Hasan al-Asy'ari dan tasawuf Syekh Junaid al-Baghdadi (Budi, 2022)..

Ketiga, kitab “Wasdil Wushnl al-Abd ila Mawlah bi Syarh Nail at-Tadalli min Ailah”, berisi 25 ayat dengan topik “membuka pintu Allah” dengan syarah dalam bahasa Arab. Di awal bukunya, Kiai Mushlih al-Maraqi mengatakan bahwa buku tersebut awalnya disumbangkan oleh Kiai Abdul Manan bin Muhammad Imdad (Kendal), tanpa sampul atau judul. Kecuali satu penjelasan tentang penyelesaian teks, tanggal 23 Ramadhan, 1273. Oleh Kiai Mushlih al-Maraqi, kitab yang masih dalam bentuk nadzam ini kemudian diberi nama “Nail atTadalli min Allah” (Mencapai Hidayah Allah), karena terinspirasi dari isi beberapa ayat yang ditulis oleh Ibnu Athaillah tentang pintu menuju Tuhan (Budi, 2022).

Keempat, “Ny al-Burhani” merupakan terjemahan dengan beberapa tambahan catatan Kiai Mushlih al-Maraqi tentang kitab “Mandgib Abdul al-Oadir al-Jailani” (Budi, 2022).

Selain empat karya utamanya, Kiai Mushlih al-Maraqi juga mengulas beberapa kitab wirid-wirid awrad, khusus dengan tujuan untuk membantu pengamalan perintah Oadiriyyah wa Nagsyabandiyyah antara lain: "Tsamrah al-Oulnb" berisi bacaan wirid harian yang dibaca setelah sholat lima waktu, "al-Munjiyat" berisi tata cara tawasul dan bacaan untuk para wali dan Nabi Muhammad SAW. dengan beberapa catatan tambahan langsung dari Kiai Mushlih al-Maraqi dan "Nashar al-Fajr", yang intinya adalah teks "Hizb ahl al-Badr", dengan beberapa tambahan catatan dan komentar (Budi, 2022).

e) **Peran Kh Muslih Bin Abdurahman**

Setelah memiliki berbagai kemampuan dan pengalaman, Kyai Muslih kembali ke Mranggen. Beliau berjuang demi terwujudnya suatu pribadi yang baik serta menjadi ulama pejuang yang Islami dan tentunya beliau juga berjuang fi sabilillah di sisi yang lain, yaitu (Jamal Ma'mur Asmani, 2019: 132) :

- 1). Dalam konteks tarekat Kyai Muslih belajar tarekat dari Kyai Ibrahim Brumbung bai'at thoriqoh qodriyyah wa naqsyabandiyyah.
- 2). Mendirikan menyelenggarakan pendidikan madrasah / sekolah Futuhiyyah.
- 3). Menjadi pengasuh utama Pondok Pesantren Futuhiyyah.
- 4). Memperluas lokasi pondok pesantren.

- 5). Memperbaiki dan membangun sarana dan prasarana pondok pesantren. Termasuk membangun Masjid An-Nur di kompleks Pondok Pesantren Futuhiyyah.
- 6). Menjadi anggota pengurus G.P Ansor Mranggen dan Laskar Hizbullah Mranggen.
- 7). Menjadi pengurus jam'iyah NU.
- 8). Menjadi komandan barisan sabilillah, sektor Semarang Timur.
- 9). Berperan aktif dalam mendirikan dan menjadi pengurus jam'iyah thoriqoh mu'tabaroh Indonesia.
- 10). Mendirikan dan menjadi pengurus jam'iyah thoriqoh nahdliyah.
- 11). Mendirikan madrasah aliyah persiapan FHI UNNU Mranggen.
- 12). Mendirikan FHI UNNU Fikal Surakarta di Mranggen.
- 13). Mendirikan/ menyelenggarakan madrasah dan sekolah formal.

Kyai Muslih Abdurrohman sebagai Pemimpin atau Wali Pondok Pesantren Futuhiyyah juga berjuang untuk menyelesaikannya kebutuhan sarana dan prasarana pondok pesantren termasuk kebutuhan dalam mengelola madrasah. Dengan kerja kerasku Pesantren berkembang pesat. Selain milik pribadi kepemilikan, itu juga telah memobilisasi partisipasi aktif dalam pembangunan pondok pesantren Futuhiyyah dari santri, tutor mahasiswa, kepada masyarakat dalam bentuk sumbangan energi serta materi. Sumber lain berasal dari sumbangan pemerintah.

Selain fokus membangun dan mengembangkan Pesantren Kyai Hanif Muslih juga memberikan perhatian khusus terhadap membaca dan memahami Manaqib Sheikh Abdul Qadir Jailani dari al-Lujain al-Dani dari Al-Barzanji. Menjadi, ia menulis buku Nurul Burhan dalam dua jilid. Kyai Muslih juga terlibat dalam pendirian dan pengelolaannya Ahli Jam'iyah Tariqah al-Mu'tabarahah (al-Nahdliyyah), dengan gerak tertentu. Ini karena pada saat itu dia menghadapi dua sisi yang cenderung bertentangan, yaitu mereka yang menolak tarekat di satu sisi dan mereka yang terlalu radikal mengadakan tarekat. Selain itu, manaqib juga merupakan salah satu bahannya diperdebatkan, terutama oleh para penyangkal tarekat.

Kyai Muslih yang dikenal luas sebagai mursyid mereka yang memiliki pengetahuan yang matang tentang syariah (disebut dengan istilah mursyid kamil-mukammil), termasuk beberapa orang Kyai memiliki pandangan yang agak kabur tentang tarekat. Untuk dia, seseorang yang tidak memiliki cukup pengetahuan tentang syariah, mungkin berjanji setia pada tarekat, tetapi dengan syarat dia melanjutkan studinya untuk belajar hukum. Kyai Muslih juga berbeda kecenderungan para ulama pada masa itu untuk menganut pandangan ini seseorang hanya dapat berjanji setia kepada tarekat setelah memilikinya Pengetahuan yang cukup tentang Syariah (Moh. Masrur, 2014: 270).

Kyai Muslih meninggal pada bulan Syawal 1981 di Kota Makkah setelah melakukan umrah dan ziarah ke Makam Rasulullah. Ia kemudian dimakamkan di Pemakaman Ma'la Makkah bersandingan dengan makam Sayyidatina Asma' bin Abu Bakar di dekat makam Sayyidatina Khodijah, istri Rasulullah SAW. Sebelum meninggal, dia menemukan resep agar cepat sembuh rajin mengubah pelajaran dari bab ke bab, lalu buka buku lain yang serupa dengan bab yang sama, lalu Perbandingan antara konten dan pengeditan dihitung kemudian mengidentifikasi masalah dan menyelesaikannya informasi (Muhammad Abid Muaffarne, 2018).

3. Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani

a. Kelahiran Syekh Abdul Qodir Jaelani

Syekh Abdul Qodir al-Jailani lahir di tengah Bulan Ramadhan 471 H di Jailan. Di sinilah dia menghabiskan waktunya masa mudanya sampai usia delapan belas tahun. Kemudian dia tiba di Bagdad pada tahun 488 H. Ia menetap di kota tersebut sampai akhir hayat. Syekh Abdul Qadir al-Jailani bertubuh ramping, berdada bidang, tubuh proporsional, warna kulit coklat, janggut panjang dan lebar, kedua alis menyatu, memiliki suara yang jelas, memiliki sosok orang baik, tidak pernah menyakiti siapa pun, mengikuti kebenaran dan hidayah, serta pengetahuan dan kemampuan yang luas dan kemampuan yang mumpuni.

b. Silsilah Syaikh Abdul Qadir Jaelani

Silsilahnya dari ayahnya (Hasani) adalah Abu Muhammad Abdul Qadir bin Abu Shalih Abdullah bin Janki Dausat bin Yahya bin Muhammad bin Dawud bin Musa bin Abdullah bin alHasan bin al-Hasan bin Ali bin Abu Thalib (Syaikh Abdul Qadir Jaelani, 2018: 22). Dari ibunya, Syekh Abdul Qadir bin Ummul Khair Fatima binti Abdullah Sum'i bin Abu Jamal bin Muhammad bin Mahmud bin Abdul Abdha Abdullah bin Kamaluddin Isa bin Aba Alaudin bin Ali Ridho bin Musa'al Asim bin Jafar al Shodiq bin Muhammad Al Makhir bin Zainal Abidin bin Huasin bin Ali bin Abi Thalib suami Fatimah binti Rasulullah SAW.

Syekh Abdul Qadir Jailani sibuk dengan kegiatan spiritual menempatinya dan hampir melupakan kewajiban untuk berumah tangga. Hingga tahun 521 H yaitu berjalan terus Pada usia 51, dia tidak memikirkan pernikahannya. Sebenarnya dia menganggap pernikahan sebagai penghalang dalam usahanya cerdas. Meski begitu, dia tidak pergi Sunah Nabi. Di usia tuanya, dia memiliki empat istri yang saleh. Dari empat istri, dia berusia empat puluh sembilan tahun anak-anak, dua puluh anak laki-laki dan perempuan lainnya. Dari empat puluh sembilan putranya, ada empat putra terkenal diantara yang lain (Sahara Ramadani dan Shofia Trianing Idriati, 2021: 15-16):

1) Syekh Abdul Wahab

Syekh Abdul Wahab adalah putra sulung Syekh Abdul Qadir Jailani. Dia adalah seorang sarjana besar, dan juga penggantinya mengepalai madrasah mendiang ayahnya dari tahun 543 M. Dia telah banyak membawa pemikirannya ke masalah hukum agama. Selain itu, dia adalah pemimpin sebuah kantor negara.

2) Syekh Isa

Sheikh Isa adalah hakim dan guru hadits yang hebat. Ia juga terkenal sebagai penyair. Syekh Isa tinggal di Mesir selama sisa hidupnya.

3) Syekh Abdul Razaq

Syekh Abdul Razaq adalah seorang ahli dan ulama hadits mewarisi kecenderungannya yang terkenal dari ayahnya di Baghdad.

4) Syekh Musa

Sheikh Musa adalah peneliti terkemuka di Waktunya. Dia beremigrasi ke Damaskus selama sisa hidupnya.

c. Kisah Hidup Syekh Abdul Qodir Jaelani

Sejak kecil, Syekh Abdul Qodir tertarik untuk belajar. Gurunya antara lain Syekh Abi al Wafa', Abil Khatab al-Kalwadzani dan Abil Husain Abu Ya'la dan masih banyak lagi yang lain. Syekh Abdul Qadir al Jailani bekerja keras berusaha memperoleh ilmu agama seperti ilmu fikih dan ilmu adat pengetahuan thariqah sehingga dia menjadi pribadi yang alim (Mahbub Junaidi, 2011: 164).

Pada tahun 488 H atau 1095 M dalam usia 18 tahun, al Jailani masih muda meninggalkan Jilan menuju Bagdad. Di Bagdad saya mempelajari beberapa ulama seperti Abul Khattkhat, Ibnu Aqil, Abul Husain Al Fara' dan Abu Sa'ad Al Mukarrimi. Dia telah memperoleh pengetahuan tentang ulama ini dan juga memiliki kemampuan menguasai ilmu ushul perbedaan pendapat di kalangan ulama. Berbekal keterampilan dan pengetahuan, Abu Sa'ad al Muharrimi, yang membangun sekolah kecil di lingkungan itu Babul Azaj menyerahkan kepemimpinan sekolah kepada Sheikh Abdul Qodir Jailani. Dia serius menjalankan sekolah ini dan tinggal di sana sambil membimbing orang-orang di sekitar sekolah.

Kepribadian Syekh Abdul Qodir sangat saleh dan mulia memaksakan diri dalam lingkungannya. Beliau adalah sosok spiritual muslim yang serius menghidupkan semangat Islam yang

sejati, dengan keseriusan yang demikian ia memperoleh predikat muhyi ad-din (pemulih agama). Arah Pikirannya yang manusiawi dan damai membentuk kepribadiannya pencinta perdamaian (M. Zainuddin, 2011: 8).

d. Karya Syaikh Abdul Qadir Jailani

Sebagai salah satu ulama besar di zaman keemasan Islam, Syekh Abdul Qadir telah menerbitkan banyak buku sebagai pedoman murid-muridnya. Beberapa karyanya ditulis sendiri, anak-anaknya atau murid-muridnya dari kuliah atau pengajian. Ia memberikan. Diantaranya adalah 5 karya berikut ini (Hasyim Muhammad, 2014: 78-80):

- 1) Al-Fath ar-Rabbani, kitab ajarannya disampaikan antara 3 rabiul pertama dari 545 dan 6 Rajab 546 H (1150 M-1152 M). Menurut beberapa sejarawan, buku tersebut itu ditulis oleh putranya, Sheikh Abd al-Aziz.
- 2) Futuh al-Ghaib adalah kumpulan ceramah tentang berbagai ajaran Biku itu diadopsi oleh seorang putra bernama Cheikh Abdur Razak.
- 3) Djala' al-Khatir kumpulan khutbah tentang sampai tahun 546 H.
- 4) Al Ghunyah oleh Thalibi Tariq al-Haq. Kumpulan ceramahnya meliputi iman dan akhlak, arkan al imam, islam dan ihsan. Kitab ini layak disebut kitab fikih mazhab Hambali.

5) Hizb al-Basha'ir al-Khairat, berisi doa dan penjelasan masalah hukum dan realitas.

Selain beberapa buku tersebut, masih ada banyak karya lainnya dikaitkan dengan Syekh Abdul Qadir al-Jailani antara lain: Tafsir Al-Jilani, Sirr al-Asrar, Asror Al-Asror, Malfuzhat, Khamsata 'Asyara Maktuban, Ar-Rasail, Ad-Diwaan, Shalawat wal Aurod, Yawaqitul Hikam, Jalaa al-Khotir, Amrul Muhkam, Usul as-Sabaa, dan Mukhtasar Ulumiddin (Fathoni Ahmad, 2020)

e. Meninggalnya Syekh Abdul Qodir Jaelani

Syekh Abdul Qodir Jailani meninggal dunia pada hari Jumat. Memiliki pengumuman lain mengatakan dia meninggal pada hari Senin 11 Robiul Pada akhir tahun 561H/1168 M, beliau berumur 91 tahun. Dia dimakamkan di Bagdad hingga saat ini, makamnya masih ditempati oleh umat Islam banyak belahan dunia (Sholehudin, 2014: 65).

Beberapa wasiat Syekh Abdul Qodir Jailani RA yaitu (Sholehudin, 2014: 69):

- 1) Taqwa dan taat kepada Allah SWT. dan Rasulnya.
- 2) Istiqomah dalam menjalankan Syariat.
- 3) Berpegang pada Quran, Hadits dan Ijma'.
- 4) Menghormati guru.
- 5) Berakhlak mulia.

- 6) Menghormati yang lebih tua, mengasihi yang lebih muda.
- 7) Menghormati dan memuliakan seseorang atas ilmu dan perbuatannya yang terpuji.
- 8) Tinggalkan perdebatan kecuali dalam masalah agama.

Begitu banyak jejak hidup-Nya yang mulia dan tak habis-habisnya oleh karena itu kita tidak dapat mengungkapkan keseluruhannya.

B. Sinopsis

وُلِدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِجِيلَانَ * وَهِيَ بِلَادٌ مُتَفَرِّقَةٌ مِنْ وَرَاءِ طَبْرِسْتَانَ * فِي سَنَةِ
إِحْدَى وَسَبْعِينَ وَأَرْبَعِمِائَةٍ * وَكَانَ فِي طُفُولِيَّتِهِ يَمْتَنِعُ مِنَ الرِّضَاعَةِ فِي نَهَارِ رَمَضَانَ
* ، عِنَايَةً مِنَ اللَّهِ تَعَالَى بِهِ

وَلَمَّا تَرَعَرَغَ وَسَارَ إِلَى طَلَبِ الْعُلُومِ * وَقَصَدَ كُلَّ مِفْضَالٍ عَلِيمٍ * وَمَدَّ يَدَهُ إِلَى
الْفَضَائِلِ فَكَانَ أَسْرَعَ مِنْ حَطْوِ الظِّلْمِ

وَكَانَ لِبَاسُهُ جُبَّةَ صُوفٍ ، وَعَلَى رَأْسِهِ خُرَيْقَةٌ ، يَمْشِي حَافِيًا فِي الشَّوْكِ وَالْوَعْرِ *
لِعَدَمِ وَجْدَانِهِ نَعْلًا يَمْشِي فِيهَا ، وَيَقْتَاتُ ثَمَرَ الْأَشْجَارِ ، وَقِمَامَةَ الْبَقْلِ الثُّرْمَى ،
وَوَرَقَ الْحَشِيشِ مِنْ شَاطِئِ النَّهْرِ * وَلَا يَنَامُ غَالِبًا وَلَا يَشْرَبُ الْمَاءَ * وَبَقِيَ مُدَّةً لَمْ
يَأْكُلْ فِيهَا طَعَامًا * فَلَقِيَهُ إِنْسَانٌ فَأَعْطَاهُ صُرَّةَ دَرَاهِمٍ إِكْرَامًا * فَأَخَذَ بَعْضُهَا حُبْرًا
سَمِيدًا وَحَبِيبًا * وَجَلَسَ لِيَأْكُلَ ، وَإِذَا بَرُقَعَةٌ مَكْتُوبٌ فِيهَا : إِنَّمَا جُعِلَتِ الشَّهَوَاتُ
لِضُعْفَاءِ عِبَادِي ، لِيَسْتَعِينُوا بِهَا عَلَى الطَّاعَاتِ * وَأَمَّا الْأَقْوِيَاءُ فَمَا لَهُمْ الشَّهَوَاتُ *
فَتَرَكَ الْأَكْلَ ، وَأَخَذَ الْمُنْدِيلَ ، وَتَرَكَ مَا كَانَ فِيهِ ، وَتَوَجَّهَ فِي الْقِبْلَةِ وَصَلَّى
رُكْعَتَيْنِ وَانصَرَفَ * وَفَهُمَ أَنَّهُ مَحْفُوظٌ وَمُعْتَنَى بِهِ ، وَعَرَفَ

وَحُكِّيَ أَنَّهُ اجْتَمَعَ لَهُ مِائَةٌ فَقِيهِ مِنْ عُلَمَاءِ بَعْدَادَ * وَجَمَعَ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ عِدَّةَ
مَسَائِلَ * وَجَاؤُوا إِلَيْهِ لِيَمْتَحِنُوهُ * فَلَمَّا اسْتَفْرُؤُوا أَطْرَقَ الشَّيْخُ ، فَظَهَرَتْ مِنْ صَدْرِهِ

بَارِقَةٌ مِنْ نُورٍ * فَمَرَّتْ عَلَى صُدُورِ مِائَةِ فَاقِيهِ ، فَمَحَتْ مَا فِي قُلُوبِهِمْ ، وَبُهَتُوا
وَاضْطَرَبُوا وَصَاحُوا صِيحَةً وَاحِدَةً * وَمَزَّقُوا ثِيَابَهُمْ * وَكَشَفُوا رُؤُوسَهُمْ * ثُمَّ صَعَدَ
الشَّيْخُ عَلَى الْكُرْسِيِّ ، وَاجَابَ عَنْ جَمِيعِ مَسَائِلِهِمْ * فَاعْتَرَفُوا بِفَضْلِهِ ، وَخَضَعُوا
لَهُ مِنْ ذَلِكَ الْوَقْتِ

وَكَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَفْرَأُ فِي ثَلَاثَةِ عَشَرَ عِلْمًا * التَّفْسِيرَ وَالْحَدِيثَ وَالْخِلَافَ
وَالْأُصُولَ وَالنَّحْوَ وَالْقِرَاءَةَ وَغَيْرَ ذَلِكَ

قَالَ : وَرَفَعَ إِلَيْهِ مَرَّةً ، شَخْصٌ نَادَعَى أَنَّهُ يَرَى اللَّهَ تَعَالَى بِعَيْنِي رَأْسِهِ * فَقَالَ : أَحَقُّ
مَا يَقُولُونَ عَنكَ ؟ * فَقَالَ : نَعَمْ * قَالَ : فَجَرِّهْ وَأَنْتَهَرَهُ وَعَاهِدْهُ عَلَى أَنْ لَا يُعُودَ
إِلَى ذِكْرِ ذَلِكَ * ثُمَّ التَفَتَ الشَّيْخُ إِلَى الْحَاضِرِينَ السَّائِلِينَ لَهُ : أَمْحَقُّ هَذَا أَمْ مُبْطِلٌ ؟
* فَقَالَ : هُوَ مُحَقٌّ فِي قَوْلِهِ ، مُلْتَبَسٌ عَلَيْهِ * وَذَلِكَ : أَنَّهُ شَهِدَ بِبَصِيرَتِهِ نُورَ
الْحَمَالِ * ثُمَّ خَرِقَ مِنْ بَصِيرَتِهِ مَنْعَدًا ، فَرَأَى بَصْرَهُ بِبَصِيرَتِهِ — وَشُعَاعَهَا مُتَّصِلٌ بِنُورِ
شُهُودِهِ * فَظَنَّ أَنَّ بَصْرَهُ رَأَى مَا شَهِدَتْهُ بِبَصِيرَتِهِ * وَإِنَّمَا رَأَى نُورَ بَصِيرَتِهِ فَقَطُّ —
وهو لا يدري * فَاضْطَرَبَ الْعُلَمَاءُ وَالصُّوفِيَّةُ مِنْ سَمَاعِ ذَلِكَ الْكَلَامِ وَدَهَشُوا

قَالَ : وَذَكَرَ ؛ أَنَّهُ يَرَى لَهُ مَرَّةً مِنَ الْمَرَّاتِ نُورٌ عَظِيمٌ أَضَاءَ بِهِ الْأُفُقُ * وَبَدَى لَهُ فِي
ذَلِكَ النُّورِ صُورَةٌ * فَنَادَتْهُ : يَا عَبْدَ الْقَادِرِ ! أَنَا رَبُّكَ وَقَدْ أَبَحْتُ لَكَ الْمُحَرَّمَاتِ
* فَقُلْتُ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ، اخْسَأْ يَا لَعِينُ * قَالَ : فِإِذَا بِذَلِكَ النُّورِ
ظُلَامٌ * وَالصُّورَةُ دُحَانٌ * ثُمَّ صَرَخَ : يَا عَبْدَ الْقَادِرِ ! نَجَوْتَ مِنِّي بِعِلْمِكَ بِحُكْمِ
رَبِّكَ ، وَفَقِهْتَ فِي إِحْكَامِ مَنَازِلِكَ * وَلَقَدْ أَضَلَلْتُ بِمِثْلِ هَذِهِ الْوَاقِعَةِ سَبْعِينَ مِنْ
أَهْلِ الطَّرِيقِ * فَقُلْتُ : لِرَبِّي الْفَضْلُ وَالْمِنَّةُ * فَقِيلَ لِلشَّيْخِ : بِمِ عَرَفْتَ أَنَّهُ شَيْطَانٌ ؟
* فَقَالَ : مِنْ قَوْلِهِ : أَبَحْتُ لَكَ الْمُحَرَّمَاتِ * فَعَلِمْتُ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَأْمُرُ
بِالْفَحْشَاءِ

وَكَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَعَ جَلَالَةِ قَدْرِهِ * وَبَعْدَ صِنْتِهِ * وَعَلُوِّ ذِكْرِهِ * يُعْظَمُ الْفُقَرَاءَ ،
وَيُجَالِسُهُمْ * وَيَقُولُ لَهُمْ ثِيَابَهُمْ * وَكَانَ يَقُولُ : الْفَقِيرُ الصَّابِرُ أَفْضَلُ مِنَ الْغَنِيِّ
الشَّاكِرِ * وَالْفَقِيرُ الشَّاكِرُ أَفْضَلُ مِنْهُمَا * وَالْفَقِيرُ الصَّابِرُ الشَّاكِرُ أَفْضَلُ مِنَ الْكُلِّ *
وَمَا أَحَبُّ الْبَلَاءِ وَالتَّلَذُّدِ بِهِ إِلَّا مَنْ عَرَفَ الْمُبْلِيَّ

وَكَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَا يَجْلِسُ الذُّبَابُ عَلَى ثِيَابِهِ — وَرَأَتْهُ لَهُ مِنْ جَدِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ * فَقِيلَ لَهُ فِي ذَلِكَ * فَقَالَ أَيُّ شَيْءٍ يَعْمَلُ الذُّبَابُ عِنْدِي ، وَلَيْسَ عِنْدِي مِنْ دِبْسِ الدُّنْيَا وَعَسَلِ الْآخِرَةَ

وَمِنْ كَرَامَاتِهِ ؛ أَنَّهُ جَلَسَ مَرَّةً يَتَوَضَّأُ ، فَقَدَرَ عَلَيْهِ عُصْفُورٌ * فَرَفَعَ رَأْسَهُ ، فَخَرَّ الْعُصْفُورُ مَيِّتًا * فَعَسَلَ الثُّوبَ ، ثُمَّ تَصَدَّقَ بِهِ عَنِ الْعُصْفُورِ * وَقَالَ : إِنْ كَانَ عَلَيْنَا إِثْمٌ فَهُوَ كَفَّارُهُ

وَكَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُقُولُ — وَهُوَ مِنْ بَابِ التَّحَدُّثِ بِالنِّعْمَةِ لِقَوْلِهِ تَعَالَى (وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ) مَا مَرَّ مُسْلِمٌ عَلَى بَابِ مَدْرَسَتِي إِلَّا خَفَّفَ اللَّهُ عَنْهُ الْعَذَابَ * يَوْمَ الْقِيَامَةِ * وَأُخْبِرَ أَنَّ شَخْصًا يَصِيحُ فِي قَبْرِهِ ، فَمَضَى إِلَيْهِ

وَقَالَ "إِنَّ هَذَا زَارَنِي مَرَّةً ، وَلَا بُدَّ أَنْ يَرْحَمَهُ اللَّهُ تَعَالَى " فَلَمْ يُسْمَعْ لَهُ بَعْدَ ذَلِكَ صِرَاحٌ

وَقَالَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : عَثَرَ حُسَيْنٌ نَالِحًا لِحُجِّ عَثْرَةٍ * فَلَمْ يَكُنْ فِي زَمَنِهِ مَنْ يَأْخُذُ بِيَدِهِ * وَلَوْ كُنْتُ فِي زَمَنِهِ لَأَخَذْتُ بِيَدِهِ * وَأَنَا لِكُلِّ مَنْ عَثَرَ مَرَكُوبُهُ مِنْ جَمِيعِ أَصْحَابِي وَمُرِيدِي وَمُحِبِّي إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَخَذُ بِيَدِهِ كُلَّمَا عَثَرَ — حَيًّا وَمَيِّتًا * فَإِنَّ فَرَسِي مُسْرَجٌ * وَرُمَحِي مَنصُوبٌ * وَسَيْفِي مَشْهُورٌ * وَقَوْسِي مَوْثُورٌ لِحِفْظِ مُرِيدِي — وَهُوَ غَافِلٌ

وَفَضَائِلُهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَثِيرَةٌ * وَأَحْوَالُهُ أَظْهَرُ مِنْ شَمْسِ الظَّهِيرَةِ * وَكَانَتْ وَفَاتُهُ — دَامَتْ عَلَيْنَا بَرَكَاتُهُ — فِي الْيَوْمِ الْحَادِي عَشَرَ مِنْ شَهْرِ رَيْعِ الثَّانِي * سَنَةَ إِحْدَى وَسِتِّينَ وَخَمْسِمِائَةٍ * وَعُمُرُهُ إِحْدَى وَتِسْعِينَ سَنَةً * وَدُفِنَ بِبَعْدَادَ وَقَبْرُهُ ظَاهِرٌ يُزَارُ * وَيُقْصَدُ مِنْ سَائِرِ الْأَقْطَارِ * رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَنَفَعْنَا بِهِ أَجْمَعِينَ * اللَّهُمَّ آمِينَ اللَّهُمَّ آمِينَ

C. Analisis Data

Setelah melakukan penulisan tentang Kitab Nurul Burhan karya KH. Muslih bin Abdurahman, terdapat nilai-nilai pendidikan softskill, dengan paparan sebagai berikut:

Yang terdapat dalam Kitab Nurul Burhan, 1422: 20-22

وُلِدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِجِيلَانَ * وَهِيَ بِلَادٌ مُتَفَرِّقَةٌ مِنْ وَرَاءِ طَبْرِسْتَانَ * فِي سَنَةِ إِحْدَى
وَسَبْعِينَ وَأَرْبَعِمِائَةٍ * وَكَانَ فِي طُفُولِيَّتِهِ يَمْتَنِعُ مِنَ الرِّضَاعَةِ فِي نَهَارِ رَمَضَانَ ، عِنَايَةً مِنْ
* اللَّهُ تَعَالَى بِهِ

وَلَمَّا تَرَعَرَ وَسَارَ إِلَى طَلَبِ الْعُلُومِ * وَقَصَدَ كُلَّ مِفْضَالٍ عَلِيمٍ * وَمَدَّ يَدَهُ إِلَى
الْفَضَائِلِ فَكَانَ أَسْرَعَ مِنْ خَطْوِ الظِّلْمِ

Syekh Abdul Qadir Al-Jilani-semoga Allah meridhainya dilahirkan di dusun Jilan, kota terpencil di luar kota Thabaristan, pada tanggal 1 Ramadhan 471 H. Di saat masih bayi, Syekh Abdul Qadir tidak mau menetek siang hari di bulan Ramadhan, berkat pertolongan Allah padanya. Kemudian menjelang usia balig, Tuan Syekh sudah gemar belajar ilmu pengetahuan, mengunjungi para ulama yang mulia nan berilmu tinggi, dengan amalan-amalan salehnya guna mencapai derajat utama. Tak heran, jika kemajuannya di bidang ilmu lebih cepat dari terbangnya burung merak. (manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Makna Jawa Pegon, 2012: 28)

Pada kalimat diatas peneliti amati menunjukkan nilai kemauan belajar karena dalam kutipan diatas disebutkan Kemudian menjelang usia balig, Tuan Syekh sudah gemar belajar ilmu pengetahuan, mengunjungi para ulama yang mulia nan berilmu tinggi, dengan amalan-amalan salehnya guna mencapai derajat utama, yang berarti beliau haus akan ilmu. Pada kalimat diatas menggunakan model contextual teaching and learning dan menggunakan metode Simulasi.

Kitab Nurul Burhan, 1422: 25-27

وَكَانَ لِبَاسُهُ جُبَّةَ صُوفٍ ، وَعَلَى رَأْسِهِ خُرَيْقَةٌ ، يَمْشِي حَافِيًا فِي الشَّوْكِ وَالْوَعْرِ *
 لِعَدَمِ وَجْدَانِهِ نَعْلًا يَمْشِي فِيهَا ، وَيَقْتَاتُ ثَمَرَ الْأَشْجَارِ ، وَقُمَّامَةَ الْبَقْلِ التُّرْمِيِّ ، وَوَرَقَ
 الْحَشِيشِ مِنْ شَاطِئِ النَّهْرِ * وَلَا يَنَامُ غَالِبًا وَلَا يَشْرَبُ الْمَاءَ * وَبَقِيَ مُدَّةً لَمْ يَأْكُلْ فِيهَا
 طَعَامًا * فَلَقِيَهُ إِنْسَانٌ فَأَعْطَاهُ صِرَّةَ دَرَاهِمٍ إِكْرَامًا * فَأَخَذَ بَعْضُهَا حُبْنًا سَمِيدًا وَخَبِيصًا
 * وَجَلَسَ لِيَأْكُلَ ، وَإِذَا بَرُقَعَةٌ مَكْتُوبٌ فِيهَا : إِنَّمَا جُعِلَتِ الشَّهَوَاتُ لِضِعْفَاءِ عِبَادِي ،
 لِيَسْتَعِينُوا بِهَا عَلَى الطَّاعَاتِ * وَأَمَّا الْأَقْوِيَاءُ فَمَا لَهُمْ الشَّهَوَاتُ * فَتَرَكَ الْأَكْلَ ، وَأَخَذَ
 الْمِنْدِيلَ ، وَتَرَكَ مَا كَانَ فِيهِ ، وَتَوَجَّهَ فِي الْقِبْلَةِ وَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ وَأَنْصَرَفَ * وَفَهُمْ أَنَّهُ
 مَحْفُوظٌ وَمُعْتَنَى بِهِ ، وَعَرَفَ

Pakaian yang dipakainya adalah jubah dari bahan bulu, kepalannya ditutupi secarik kain, beliau berjalan tanpa sandal saat melintasi tempat-tempat berduri ditanah terjal. Yang demikian dilakukan Syaikh Abdul Qadir AL-Jailani karena tidak menemukan sandal. Sementara makanannya adalah buah-buahan yang masih ada dipohon, sayuran yang sudah dibuang, serta daun rerumputan yang berada di tepian sunyai, namun lebih seringnya Syaikh Abdul Qadir Al-jailani lebih banyak tidur dan tidak minum. Pernah suatu ketika beliau tidak makan apapun. Tiba-tiba dijumpai seorang yang kemudian memberikannya sebuah kantong berisi penuh dirham sebagai penghargaan kepada beliau. Kemudian beliau mengambilnya sebagian untuk membeli roti, tepung, dan kue puding. Kemudian Syaikh Abdul Qadir duduk menikmati makanan tersebut tiba-tiba ada sebuah kertas jatuh yang bertuliskan : “syahwat itu dijadikan untuk hamba-hambaku yang lemah, sebagai perantara untuk melaksanakan taat kepada Allah. Adapun hambaku yang kuat maka mereka harus tidak memiliki kesenangan (syahwat) apapun”. Seketika itu beliau meninggalkan makanan, mengambil sapu tangan dan meninggalkannya, lalu menghadap kiblat dan shalat dua rakaat yang kemudian meninggalkan tempat itu. Atas kejadian ini beliau sadar bahwa dirinya dijaga oleh Allah dan selalu dalam pertolongannya. (manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Makna Jawa Pegon, 2012: 29-30)

Pada kalimat diatas peneliti amati menunjukkan nilai kesadaran diri berupa sikap Syaikh Abdul Qadir ketikan beliau membaca selebar kertas tersebut dan beliau sadar bahwa syahwat (beruka keinginan makan) merupakan perantara untuk taat kepada Allah SWT. karena

kalimat diatas beliau sadar bahwa dirinya dijaga oleh Allah dan selalu dalam pertolongannya, jadi kalimat diatas merupakan nilai kesadaran diri. Pada kalimat diatas menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan menggunakan metode Discovery Learning.

Pada kalimat diatas peneliti amati juga termasuk problem solving karena beliau dapat menyelesaikan masalah yang didapatinya dengan baik dan benar contohnya ketika beliau dikasih uang dirham lalu beliau belanjakan uang tersebut dibelanjakan makanan, setelah itu beliau duduk dan jatuhlah sebuah kertas dihadapannya yang bertuliskan : “syahwat itu dijadikan untuk hamba-hambaku yang lemah, sebagai perantara untuk melaksanakan taat kepada Allah. Adapun hambaku yang yang kuat maka mereka harus tidak memiliki kesenangan (syahwat) apapun”. Kemudian beliau mengambil saputangan dan meninggalkan makanan tersebut kemudian beliau sholat 2 rokaat. Pada kalimat diatas menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan menggunakan metode Discovery Learning.

Kitab Nurul Burhan, 1422: 32-34

وَحُكِّيَ أَنَّهُ اجْتَمَعَ لَهُ مِائَةٌ فَقِيهِ مِنْ عُلَمَاءِ بَعْدَادَ * وَجَمَعَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ عِدَّةَ مَسَائِلَ *
 * وَجَاؤُوا إِلَيْهِ لِيَمْتَحِنُوهُ * فَلَمَّا اسْتَقَرُّوا أَطْرَقَ الشَّيْخُ ، فَظَهَرَتْ مِنْ صَدْرِهِ بَارِقَةٌ مِنْ
 نُورٍ * فَمَرَّتْ عَلَى صُدُورِ مِائَةِ فَقِيهِ ، فَمَحَتْ مَا فِي قُلُوبِهِمْ ، وَبُهْتُوا وَاضْطَرَبُوا
 وَصَاحُوا صَيْحَةً وَاحِدَةً * وَمَزَقُوا ثِيَابَهُمْ * وَكَشَفُوا رُؤُوسَهُمْ * ثُمَّ صَعَدَ الشَّيْخُ عَلَى
 الْكُرْسِيِّ ، وَأَجَابَ عَنْ جَمِيعِ مَسَائِلِهِمْ * فَاعْتَرَفُوا بِفَضْلِهِ ، وَخَضَعُوا لَهُ مِنْ ذَلِكَ
 الْوَقْتِ

Dikisahkan, pernah pada suatu ketika seratus ulama ahli fiqih Baghdad berkumpul di hadapan Syekh Abdul Qadir. Masing masing mengumpulkan sejumlah masalah dan membawanya kepada Syekh Abdul Qadir guna menguji kemampuannya. Setelah para ulama itu duduk dalam majelis, Syekh pun menundukkan kepala. Tiba-tiba keluarlah cahaya terang dari dadanya menembus dada para ulama. Seketika itu pula hilanglah apa yang ada dalam hati mereka. Masalah- masalah yang sudah dipersiapkan pun hilang. Para ulama yang hadir pun bingung dan gemetar. Mereka berteriak sekeras-kerasnya. Bahkan tanpa sadar, mereka menyobek- nyobek pakaian dan membuka tutup kepala mereka. Tak lama Syekh Abdul Qadir naik ke atas kursinya seraya memberikan jawaban yang sudah tersimpan dalam hati masing- masing ulama yang hadir. Setelah menguraikan semua jawaban masalah, para ulama di majelis itu pun mengakui keunggulan Syakh Abdul Qadir. Dan sejak itu pula mereka tunduk kepadanya. (manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Makna Jawa Pegon, 2012: 36-37)

Pada kalimat diatas peneliti amati menunjukkan nilai memecahkan masalah karena disini Syaikh Abdul Qadir memberikan jalan keluar atas pertanyaan-pertanyaan yang tersimpan dari semua orang yang hadir di tempat tersebut tanpa ada yang menyebutkan masalahnya. Pada kalimat diatas menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan menggunakan metode brainstroming.

Kitab Nurul Burhan, 1422: 34

وَكَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقْرَأُ فِي ثَلَاثَةِ عَشَرَ عِلْمًا * التَّفْسِيرَ وَالْحَدِيثَ وَالْخِلَافَ
وَالْأُصُولَ وَالنَّحْوَ وَالْقِرَاءَةَ وَغَيْرَ ذَلِكَ

Ia mengajarkan selama tiga belas tahun selama itu ia mengajar banyak cabang ilmu seperti tafsir, hadits, ilmu hadits, fiqih berikutmadzhab-madzhabnya, ushul fiqih, nahwu dan lain-lain. (manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Makna Jawa Pegon, 2012: 37)

Pada kalimat diatas peneliti amati menunjukkan nilai komunikasi karena kalimat diatas menunjukkan Syaikh Abdul Qadir mampu memberikan ilmu yang ia dapatkan kepada orang lain dengan pengajaran yang mudah dipahami sehingga dapat dimengerti dan diterima oleh orang

lain dengan mudah. Pada kalimat diatas menggunakan model pembelajaran langsung dan menggunakan metode simulasi.

Kitab Nurul Burhan, 1422: 43-44

قَالَ : وَرُفِعَ إِلَيْهِ مَرَّةً ، شَخْصٌ نَادَعَى أَنَّهُ يَرَى اللَّهَ تَعَالَى بِعَيْنِي رَأْسِهِ * فَقَالَ : أَحَقُّ
مَا يَقُولُونَ عَنكَ ؟ * فَقَالَ : نَعَمْ * قَالَ : فَزَجَرَهُ وَأَنْتَهَرَهُ وَعَاهَدَهُ عَلَى أَنْ لَا يَعُودَ
إِلَى ذِكْرِ ذَلِكَ * ثُمَّ التَفَتَ الشَّيْخُ إِلَى الْحَاضِرِينَ السَّائِلِينَ لَهُ : أَمْحَقُّ هَذَا أَمْ مُبْطِلٌ
؟ * فَقَالَ : هُوَ مُحَقٌّ فِي قَوْلِهِ ، مُلْتَبِسٌ عَلَيْهِ * وَذَلِكَ : أَنَّهُ شَهِدَ بِبَصِيرَتِهِ نُورَ
الْجَمَالِ * ثُمَّ خَرِقَ مِنْ بَصِيرَتِهِ مَنْفَذًا ، فَرَأَى بَصْرَهُ بِبَصِيرَتِهِ — وَشُعَاعَهَا مُتَّصِلٌ نُورِ
شُهُودِهِ * فَظَنَّ أَنَّ بَصْرَهُ رَأَى مَا شَهِدَتْهُ بِبَصِيرَتِهِ * وَإِنَّمَا رَأَى نُورَ بَصِيرَتِهِ فَقَطْ —
وَهُوَ لَا يَدْرِي * فَاضْطَرَبَ الْعُلَمَاءُ وَالصُّوفِيَّةُ مِنْ سَمَاعِ ذَلِكَ الْكَلَامِ وَدَّهَشُوا

Syekh Ibnu Fatah juga mengatakan: Pada suatu hari, ada seorang melapor kepada Syekh Abdul Qadir bahwa dirinya mengaku pernah melihat Allah ta'ala dengan kedua matanya. Kemudian Tuan Syekh bertanya, "Benarkah apa yang dikatakan orang-orang bahwa engkau pernah melihat Allah dengan kedua matamu?" Orang tadi menjawab, "Iya benar." Akhirnya Syekh Ibnu Abil Fatah melarang untuk mendengar jawaban orang tersebut. Syekh Abdul Qadir pun melarang hal itu seraya membentaknya kemudian berpesan untuk berhati-hati agar jangan sampai ucapannya diulang kembali. Selanjutnya, Syekh menoleh kepada mereka yang hadir seraya menanyakan, "Pengakuan seperti itu benar atau salah?" Tuan Syekh melanjutkan, "Dia benar, tapi dalam kebimbangan. Sesungguhnya yang melihat cahaya keindahan Allah adalah mata hatinya, kemudian mata hatinya itu menembus kedua mata kepalanya. Mata kepalanya itulah yang bisa melihat mata hatinya, kemudian cahaya mata hatinya menyatu dengan cahaya keindahan Allah, sehingga orang itu ber-prasangka bahwa mata kepalanya melihat apa yang sebenarnya dilihat mata hatinya. Sekali lagi, yang dapat melihat cahaya keindahan Allah hanyalah mata hati, tetapi ia belum mengerti. Mendengar jawaban Syekh Abdul Qadir tadi, para ulama dan ahli tarekat gemetar dan terkagum-kagum. (manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Makna Jawa Pegon, 2012: 46)

Pada kalimat diatas peneliti amati menunjukkan nilai problem solving karena disini Syaikh Abdul Qadir didatangi seseorang yang menanyakan ada orang yang pernah melihat Allah Swt. secara langsung

dan disini beliau bisa menyelesaikan masalah tersebut dan disa diterima oleh orang lain. Pada kalimat diatas menggunakan model contextual teaching and learning dan menggunakan metode Discovery simulasi.

Kitab Nurul Burhan, 1422: 44-46

قَالَ : وَذُكِرَ ؛ أَنَّهُ يُرَى لَهُ مَرَّةً مِنَ الْمَرَاتِ نُورٌ عَظِيمٌ أَضَاءَ بِهِ الْأُفُقُ * وَبَدَى لَهُ فِي ذَلِكَ النُّورِ صُورَةٌ * فَنَادَيْتَنِي : يَا عَبْدَ الْقَادِرِ ! أَنَا رَبُّكَ وَقَدْ أَبَحْتُ لَكَ الْمُحَرَّمَاتِ * فَقُلْتُ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ، اخْسَأْ يَا لَعِينُ * قَالَ : فَإِذَا بِذَلِكَ النُّورِ ظُلَامٌ * وَالصُّورَةَ دُحَانٌ * ثُمَّ صَرَخَ : يَا عَبْدَ الْقَادِرِ ! نَجَوْتَ مِنِّي بِعِلْمِكَ بِحُكْمِ رَبِّكَ ، وَفَقَّهَكَ فِي إِحْكَامِ مَنَازِلِكَ * وَلَقَدْ أَضَلَلْتُ بِمِثْلِ هَذِهِ الْوَاقِعَةِ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الطَّرِيقِ * فَقُلْتُ : لِرَبِّي الْفَضْلُ وَالْمِنَّةُ * فَقِيلَ لِلشَّيْخِ : بِمَ عَرَفْتَ أَنَّهُ شَيْطَانٌ ؟ * فَقَالَ : مِنْ قَوْلِهِ : أَبَحْتُ لَكَ الْمُحَرَّمَاتِ * فَعَلِمْتُ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ

Beliau pernah berkata: "Pada suatu hari, aku perhatikan ada sebuah cahaya di langit, lalu dari cahaya itu muncul sesosok makhluk. Lantas, makhluk itu memanggilku dan berkata: 'Wahai Abdul Qadir, aku adalah Tuhanmu, aku telah menghalalkan bagimu segala yang haram. Aku jawab perkataan itu dengan mengatakan: 'Pergilah engkau, wahai setan terkutuk!' Cahaya itu pun lalu berubah menjadi kegelapan dan sosok tersebut berubah menjadi asap. Setelah itu ia berkata lagi kepadaku: 'Wahai Abdul Qadir, oleh sebab pengetahuanmu tentang Tuhan dan keluasan ilmumu tentang hukum-hukum-Nya, kamu telah selamat dari (tipu daya)-ku. Sungguh sebelum ini aku telah menyesatkan sebanyak tujuh puluh orang sepertimu dengan cara yang sama.' Aku berkata: 'Bagi Allah-lah segala karunia dan keutamaan.' Orang-orang bertanya kepada beliau: "Bagaimana Anda tahu bahwa dia itu adalah setan?" Beliau menjawab: "Sebab, ia mengatakan bahwa ia telah menghalalkan bagiku segala yang diharamkan. Padahal, Allah tidak akan menghalalkan yang haram bagi siapa pun." Ditanyakan lagi kepada beliau: "Bagaimana cara membedakan bahwa yang datang kepada kita itu Tuhan atau setan?" Beliau menjawab: "Tuhan tidak datang dengan cara mengaku-ngaku sesuatu (seperti mengaku dirinya sebagai Tuhan dan telah menghalalkan yang haram), tidak pergi karena satu sebab (seperti karena disuruh pergi), tidak mengambil bentuk sesuatu atau seseorang, dan tidak pada waktu tertentu, Sedangkan setan sebaliknya. (manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Makna Jawa Pegon, 2012: 47)

Pada kalimat diatas peneliti amati termasuk nilai berfikir kritis karena beliau Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani tidak percaya ketika beliau didatangi sesosok makhluk yang menyebutkan bahwa dia merupakan tuhan (Allah swt), tetapi disini beliau mengusirnya dengan ta'awud lantas makhluk itu menjadi asap dan menunjukkan aslinya dia adalah setan, karena didunia ini Allah tidak akan menghalalkan apa yang dilarangnya ketika didunia kepada siapapun. Pada kalimat diatas menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan menggunakan metode Discovery Learning.

Pada kalimat tersebut peneliti juga menemukan nilai kemampuan analisis karena ketika itu datang sebuah cahaya yang mengaku sebagai tuhannya lalu beliau menjawab dengan mengusir setan tersebut yang mengaku sebagai tuhannya, karena tidak mungkin tuhannya itu menyuruh hal yang dilarangnya ketika didunia. Pada kalimat diatas menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan menggunakan metode Discovery Learning.

Pada kalimat diatas peneliti juga menemukan nilai komunikasi karena di dalam kutipan tersebut terjadi perbincangan yang dilakukan antara Syaikh Abdul Qadir Al-jailani dengan setan. Pada kalimat diatas menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan menggunakan metode Discovery Learning.

وَكَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَعَ جَلَالَةِ قَدْرِهِ * وَبُعْدِ صِيَّتِهِ * وَعُلُوِّ ذِكْرِهِ * يُعْظَمُ الْفُقَرَاءَ ،
 وَيَجَالِسُهُمْ * وَيَقْلِبِي لَهُمْ نِيَابَهُمْ * وَكَانَ يَقُولُ : الْفَقِيرُ الصَّابِرُ أَفْضَلُ مِنَ الْغَنِيِّ الشَّاكِرِ
 * وَالْفَقِيرُ الشَّاكِرُ أَفْضَلُ مِنْهُمَا * وَالْفَقِيرُ الصَّابِرُ الشَّاكِرُ أَفْضَلُ مِنَ الْكُلِّ * وَمَا أَحَبَّ
 الْبَلَاءَ وَالْتَلَذُّذَ بِهِ إِلَّا مَنْ عَرَفَ الْمُبْلِيَّ

Syaikh Abdul Qadir ra. Mempunyai derajat tinggi. Namanya harum kemana-mana, terkenal mau menghormati fakir miskin, menemani duduk mereka, membersihkan sendiri kutu-kutu yang ada dalam pakaian mereka. Beliau juga pernah berkata: seorang fakir yang mau bersabar lebih utama dari orang kaya yang bersyukur. Namun orang fakir yang bersyukur lebih utama dari keduanya, kemudian orang fakir yang mau bersabar dan bersyukur lebih utama daripada semuanya. Selain itu tidaklah senang dan merasa nikmat menerima petaka, kecuali orang yang tahu kepada dzat yang menurunkan petaka tersebut yaitu Allah. (manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Makna Jawa Pegon, 2012: 53)

Pada kalimat diatas peneliti amati termasuk komunikasi karena beliau bisa menengahi antara orang fakir dan orang kaya dan menyebutkan orang yang fakir yang bersabar itu lebih utama dari pada orang kaya yang bersyukur, lalu orang fakir yang bersyukur lebih baik daripada keduanya, kemudian orang fakir yang bersabar dan bersyukur merupakan tindakan yang paling utama. Pada kalimat diatas menggunakan model pembelajaran langsung dan menggunakan metode simulasi.

Pada kutipan diatas peneliti juga termasuk nilai argumentasi logis karena pada kutipan diatas merupakan penjelasan atau argumen dari Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani tentang keutamaan orang yang fakir. Pada kalimat diatas menggunakan model pembelajaran langsung dan menggunakan metode simulasi.

Kitab Nurul Burhan, 1422: 56-57

وَكَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَا يَجْلِسُ الذُّبَابُ عَلَى ثِيَابِهِ — وَرَأَتْهُ لَهُ مِنْ جَدِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ * فَقِيلَ لَهُ فِي ذَلِكَ * فَقَالَ أَيُّ شَيْءٍ يَعْمَلُ الذُّبَابُ عِنْدِي ، وَلَيْسَ عِنْدِي مِنْ دُبْسِ الدُّنْيَا وَعَسَلِ الْآخِرَةِ

Diantara karomah Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani adalah pakaianya tidak pernah dihingapi lalat, karena mewarisi Rasulullah Saw. Orang yang melihatnya pernah menanyakan alasannya? Syaikh Abdul Qadir menjawab, “untuk apa lalat hingap ditubuhku, bukankah ditubuhku tidak ada tujuan meraih nikmat dunia dan madu akhirat?” (manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Makna Jawa Pegon, 2012: 76)

Pada kalimat diatas peneliti amati menunjukkan komunikasi karena cerita diatas ada seseorang menanyakan kepada Syaikh Abdul Qadir kenapa beliau tidak pernah dihingapi lalat lalu beliau menjawab untuk apa lalat mengingapiku, bukankah tubuhku tidak ada tujuan meraih nikmat dunia dan juga madunya akhirat. Pada kalimat diatas menggunakan model contextual teaching and learning dan menggunakan metode simulasi.

Kitab Nurul Burhan, 1422: 57-58

وَمِنْ كَرَامَاتِهِ ؛ أَنَّهُ جَلَسَ مَرَّةً يَتَوَضَّأُ ، فَقَدَرَ عَلَيْهِ عُصْفُورٌ * فَرَفَعَ رَأْسَهُ ، فَخَرَّ الْعُصْفُورُ مَيِّتًا * فَعَسَلَ الثَّوْبَ ، ثُمَّ تَصَدَّقَ بِهِ عَنِ الْعُصْفُورِ * وَقَالَ : إِنْ كَانَ عَلَيْنَا إِثْمٌ فَهُوَ كَفَّارَتُهُ

Di antara karomah lain Syaikh Abdul Qadir adalah ketika ia duduk mengambil air wudhu, tiba-tiba tubuhnya kejatuhan kotoran burung emprit. Ia lantas mengangkat kepalanya saat itu pula burung itu jatuh dan mati, setelah itu Syaikh Abdul Qadir melepas pakaian beliau dan mencucinya, setelah itu pakaian tersebut beliau sedekahkan sebagai tebusan kepada burung yang mati tersebut, lalu beliau berkata “bila pada diriku ada dosa, maka itulah tebusannya”. (manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Makna Jawa Pegon, 2012: 76-77)

Pada kalimat diatas peneliti amati termasuk dalam bertanggung jawab karena kalimat diatas menunjukkan tanggung jawab berupa sikap beliau untuk menyedekahkan pakaiannya yang ia kenakan setelah kejatuhan kotoran burung emprit lalu dicuci lalu disedekahkan atas kematian burung emprit tersebut. Pada kalimat diatas menggunakan model contextual teaching and learning dan menggunakan metode simulasi.

Pada kalimat diatas peneliti juga termasuk nilai menyelesaikan persoalan, karena Syaikh Abdul Qadir Al-jailani beliau bertanggung jawab atas kematian burung emprit dengan menyedekahkan pakaiannya. Pada kalimat diatas menggunakan model contextual teaching and learning dan menggunakan metode simulasi.

Kitab Nurul Burhan, 1422: 87-88

وَكَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ — وَهُوَ مِنْ بَابِ التَّحَدُّثِ بِالنِّعْمَةِ لِقَوْلِهِ تَعَالَى (وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ) مَا مَرَّ مُسْلِمٌ عَلَى بَابِ مَدْرَسَتِي إِلَّا خَفَّفَ اللَّهُ عَنْهُ الْعَذَابَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ * وَأُخْبِرَ أَنَّ شَخْصًا يَصِيحُ فِي قَبْرِهِ ، فَمَضَى إِلَيْهِ

وَقَالَ "إِنَّ هَذَا زَارَنِي مَرَّةً ، وَلَا بُدَّ أَنْ يَرْحَمَهُ اللَّهُ تَعَالَى " فَلَمْ يُسْمَعْ لَهُ بَعْدَ ذَلِكَ صُرَاخٌ

Syaikh Abdul Qadir berkata: bahwa beliau menyebut-nyebut atas kenikmatan yang diberikan kepadanya, sesuai firman Allah, “dan terdapat nikmat tuhanmu, maka hendaklah kamu menyebut-nyebutnya”, (Q.S. Adl-Dluha: 11). Tidaklah seorang muslim melewati pintu madrasahku kecuali Allah akan meringankan siksa yang menyimpannya pada hari kiamat. Dan diberitakan pula bahwa suatu ketika ada seorang yang ,menjerit-jerit dalam kuburnya. Kemudian Syaikh Abdul Qadir mendatanginya dan Beliau berkata:” Sungguh orang itu pernah melihatku sekali sekarang pastilah Allah merahmatinya lantaran pernah melihatnya

itu”. Sejak itu tidak pernah lagi terdengar jeritnya lagi. (manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Makna Jawa Pegon, 2012: 93)

Pada kalimat diatas peneliti amati menunjukkan nilai empati karena beliau menolong orang yang terkena siksa kubur karena dia pernah melihat beliau dan juga pernah melewati tempat beliau menyebarkan agama islam, jadi setelah kepemimpinan Syaikh Abdul Qadir maka orang yang tersiksa kubur tersebut hingga sekarang tidak tersiksa lagi didalam kuburnya. Pada kalimat diatas menggunakan model contextual teaching and learning dan menggunakan metode simulasi.

Pada kalimat diatas peneliti juga termasuk nilai memahami komitmen karena disini beliau berbicara ” Sungguh orang itu pernah melihatku sekali sekarang pastilah Allah merahmatinya lantaran pernah melihatnya itu”, karena beliau mempunyai komitmen untuk menolong semua orang. Pada kalimat diatas menggunakan model contextual teaching and learning dan menggunakan metode simulasi.

Kitab Nurul Burhan, 1422: 88-89

وَقَالَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : عَشْرَ حُسَيْنٍ نَالِحَالِحُ عَثْرَةَ * فَلَمْ يَكُنْ فِي زَمَنِهِ مَنْ يَأْخُذُ بِيَدِهِ *
 وَلَوْ كُنْتُ فِي زَمَنِهِ لَأَخَذْتُ بِيَدِهِ * وَأَنَا لِكُلِّ مَنْ عَثَرَ مَرْكُوبُهُ مِنْ جَمِيعِ أَصْحَابِي
 وَمُرِيدِي وَمُحِبِّي إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ آخُذُ بِيَدِهِ كُلَّمَا عَثَرَ — حَيًّا وَمَيِّتًا * فَإِنَّ فَرَسِي
 مُسْرَجٌ * وَرُمْحِي مَنْصُوبٌ * وَسَيْفِي مَشْهُورٌ * وَفَوْسِي مَوْثُورٌ لِحِفْظِ مُرِيدِي — وَهُوَ
 غَافِلٌ *

Beliau berkata:” Al-Husain Al-Hallaj pernah terpeleset dalam menjalankan kewaliannya, hanya saja waktu itu tidak ada seorangpun yang dapat menolongnya. Seandainya aku hidup di zamannya, tentu sudah aku tolong. Sebab aku akan menolong orang-orang yang terpeleset,

baik itu sahabatku, murid-muridku atau para pencintaku sampai hari kiamat. Aku akan gandeng tangannya baik mereka masih hidup maupun sudah meninggal, disebabkan karena Kudaku selalu terkekang, panahku selalu terbentang, dan pedangpun selalu terhunus dalam rangka menolong mereka. Aku pasti akan menolongnya dan menjaga mereka, walau tanpa mereka sadari”.(manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Makna Jawa Pegon, 2012: 93)

Pada kalimat diatas peneliti amati menunjukkan nilai empati karena dalam kata-kata diatas beliau menunjukkan empati dengan menolong orang yang kesusahan dan juga beliau akan menjaga semua orang yang mencintainya, murid dan sahabatnya. Pada kalimat diatas merupakan menggunakan model contextual teaching and learning dan menggunakan metode simulasi.

Pada kalimat diatas peneliti juga termasuk nilai inisiatif karena Seandainya aku hidup di zamannya, tentu sudah aku tolong. Sebab aku akan menolong orang-orang yang terpeleset, baik itu sahabatku, murid-muridku atau para pencintaku sampai hari kiamat. Aku akan gandeng tangannya baik mereka masih hidup maupun sudah meninggal, disebabkan karena Kudaku selalu terkekang, panahku selalu terbentang, dan pedangpun selalu terhunus dalam rangka menolong mereka. Aku pasti akan menolongnya dan menjaga mereka, walau tanpa mereka sadari”. Pada kalimat diatas merupakan menggunakan model contextual teaching and learning dan menggunakan metode simulasi.

Pada kalimat diatas peneliti juga termasuk nilai komitmen karena kutipan diatas menjelaskan komitmen beliau untuk menolong orang-orang yang terpeleset, baik itu sahabatku, murid-muridku atau para

pencintaku sampai hari kiamat. Pada kalimat diatas merupakan menggunakan model contextual teaching and learning dan menggunakan metode simulasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan soft skill dalam Kitab Nurul Burhan karya KH. Muslih Bin Abdurahman, kesimpulan yang dapat dibuat oleh peneliti berdasarkan fokus pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti menarik kesimpulan tentang Nilai-nilai pendidikan *Soft Skill* yang terkandung dalam kitab nurul burhan sebagai berikut:

1. Komunikasi

contoh penemuan nilai komunikasi yaitu: terdapat dalam halaman 44-46 ketika Syaikh Abdl Qadir Al-Jailani didatangi setan dan disitu terjadi percakapan antara keduanya. Contoh lain pada halaman 49-50 disitu disebutkan terjadi komunikasi dari Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dengan orang-orang yang membahas tentang keutamaan orang fakir yang sabar lebih baik daripada orang kaya yang bersyukur. Contoh lain pada halaman 34 yaitu pengajaran yang dilakukan beliau kepada orang banyak mengenai berbagai macam ilmu. Kemudian terdapat dalam halaman 56-57 tentang pertanyaan kenapa beliau tidak dihinggapi lalat dan beliau menjawab “untuk apa lalat hinggap

ditubuhku bukankah ditubuhku tidak ada tujuan meraih nikmat dunia dan madu akhirat”.

2. Berfikir Kritis

contoh penemuan nilai berfikir kritis yaitu terdapat dalam halaman 44-46 berupa cara berfikir beliau ketika didatangi setan yang mengaku sebagai tuhan dan menghalalkan semua yang dilarang dan disini beliau langsung paham kalau itu bukan tuhan melainkan setan.

3. kemampuan analisis

contoh penemuan nilai kemampuan analisis yaitu terdapat dalam halaman 44-46 berupa cara menganalisis situasi beliau ketika didatangi setan yang mengaku sebagai tuhan dan menghalalkan semua yang dilarang dan disini beliau langsung paham kalau itu bukan tuhan melainkan setan.

4. Menyelesaikan Masalah

contoh penerapan penyelesaian masalah yakni terdapat dalam halaman 57-58 berupa beliau kejatuhan kotoran burung emprit kemudian beliau menyedekahkan baju tersebut. Contoh lain terdapat pada halaman 32-34 tentang permasalahan yang dibawa oleh ahli fiqh bagdad dan disini beliau menjawab semua pertanyaan dari ahli fiqh bagdad tanpa orang-orang tersebut menyampaikan persoalannya. Contoh lain terdapat pada halaman 43-44 tentang ketika ada permasalahan tentang seseorang yang pernah melihat Allah dan disini kemudian beliau menjelaskan kepada semua orang dan semua orang tersebut menjadi paham tentang

masalah tersebut. Contoh lain terdapat dalam halaman 25-27 tentang ketika beliau hendak makan kemudian beliau sadar kalau makan itu diperuntkan untuk orang yang lemah sebagai kekuatan untuk beribadah kepada Allah.

5. Kesadaran Diri

contoh penerapan kesadaran diri dalam terdapat pada halaman 25-27 tentang syahwat itu dijadikan untuk hamba-hambaku yang lemah, sebagai perantara untuk melaksanakan taat kepada Allah, lalu beliau sadar diri bahwa beliau dijaga oleh Allah.

6. Kemampuan Belajar

contoh penerapan kemampuan belajar di tunjukan dalam halaman 20-22 yaitu beliau gemar belajar ilmu pengetahuan dan juga mendatangi para alim ulama untuk mendapatkan ilmu.

7. Inisiatif

contoh penerapan inisiatif dalam terdapat pada halaman 88-89 yaitu sikap beliau yang akan menyelamatkan orang yang menerima masalah tanpa di mintai pertolongan.

8. Komitmen

contoh penerapan komitmen dalam terdapat pada halaman 88-89 yaitu komitmen beliau dalam membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan tanpa diminta. contoh penerapan komitmen lainnya dalam terdapat pada halaman 87-88 yaitu komitmen beliau dalam membantu orang-orang.

9. Empati

contoh penerapan empati terdapat pada halaman 88-89 tentang kemampuan beliau memahami permasalahan yang dilakukan orang-orang dan membantunya.

10. Argumentasi Logis

contoh penerapan Argumentasi logis terdapat pada halaman 49-50 tentang argumen beliau mengenai keutamaan orang fakir yang bersabar dengan orang kaya yang bersyukur.

B. Saran

Dalam Kitab Nurul Burhan karya KH. Muslih Bin Abdurahman memiliki banyak nilai-nilai pendidikan yang mulia. Dengan menjadikan Syaikh Abdul Qodir menjadi suri tauladan diharapkan mampu menjadi salah satu faktor untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti yang luhur. Selain itu, untuk kaum akademisi hal ini tentu menjadi khazanah ke-Islaman yang harus dikaji melalui kegiatan-kegiatan ilmiah agar bertambah lagi sebuah pengetahuan untuk para kaum muslim dan bisa diamalkan dalam kegiatan spiritual keagamaan, selain itu juga bisa menjadi referensi tambahan ilmu dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Luthfi Hakim dan Hanif Muslih. 1963. "*Nurul Burhan*". Semarang: Toha Putra.
- Afandi, Ahmad Hasan. 2020. "*Kontroversi Kyai Tarekat: Studi Pergeseran Orientasi Politik Kyai Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah*." Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Afidz, Anindita Muafi. 2020. "*Pengaruh Kepribadian Proaktif, Kinerja Kerja, Promosi Diri terhadap kesuksesan Karir Karyawan Ponpes Surya Global*." *Jurnal Bisnis* 11, no. 3.
- Ahmad, Fathoni. NU Online 2020. <https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/kitab-kitab-karya-syekh-abdul-qadir-jailani-M3Yg9>. Diakses tanggal 22 Februari 2023 pada pukul 12:00 WIB.
- Ahmad, Iqbal Faza. 2020. "*Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Corona Virus Disease (Covid-19) In Indonesia*." *Pedagogik* 7, no. 1.
- Ahmad, Suryadi Rudi. 2018. "*Ilmu Pendidikan Islam*". Yogyakarta: Budi Utama.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. 1989. "*Ihya Ulum ad-Din Jilid III*", Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Ghazali. 2003. "*Ihya Al-Ghazali*". jilid IV terjemahan Prof. TK. H. Ismail Yakub SH.MA, Jakarta: C.V. Faizin.
- Al-Hasyimiyah Muhammad Ma'suny. 2009. "*Ternyata NU Tidak Bid'ah*", Jombang: Darul Hikmah Jombang.
- Al-Hasyimiyah, Muhammad Ma'suny. 2008. "*Ternyata Aku Orang NU*". Jombang: Darul Hikmah Jombang.
- Ali, I. 2021. "*Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*". Muhtadiin , 7 (1).
- Al-Ishaqi, Achmad Asrori. 2010. "*Apakah Manaqib itu?*". Surabaya: al-Wava.
- Al-Jailani, Syekh Abdul Qadir. 2018. "*Jalan Bahagia para kekasih Allah*". terj. Denis Afriandi. Yogyakarta: Noktah.
- Anujprana, A. H. 2020. "*Panduan Pelatihan Soft Skills PPSDM PAREKRAF X GIZ*". Jakarta: Kementrian PPN/Bappenas.
- Arafat, G. Y. 2018. "*Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis*". *Jurnal Alhadharah* ,

- Argiris C. 1994. "Good communication that block learning". HBR. July-Agustus.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2019. "Tasawuf Sosial KH. Sahal ahfudh: TaSAWuf Kajian Menghadirkan Solusi". Jakarta:Gramedia.
- Asmendri, M. S. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA". Jurnal NATURAL SCIENCE.
- Asyafah, A. 2019. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atau Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)". Tarbawy , 6 (1).
- Berman, Barry, Joel R. Evans, dan Patrali Chatterjee. 2018. "Retail Management: A Strategic Approach, Global Edition". Edisi 13. New Jersey: Pearson Education Limited.
- Budi, Biografi KH. Muslih Al-Maraqi 2022. <https://www.laduni.id/post/read/66483/biografi-kh-muslih-al-maraqi>. Diakses 21 februari 2023 pada pukul 09:00 WIB.
- Darwanto, Novia Sari. 2020. "PENGINTEGRASIAN SOFT SKILLS PADA SETIAP PEMBELAJARAN (Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 / Era Disrupsi)". Jurnal Eksponen Volume 10 No. 2.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1994. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2021. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo.
- Dhian Rosalina, K. Y. 2019. "Analisis Kompetensi Softskill Pada Staff Pengajar Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Medan". Ekonomi Universitas Kadiri , 4 (2).
- Dr. Umi Hijriyah, M. Pd. 2016. "Menyimak Strategi Dan Implementasi Dalam Kemahiran Berbahasa." Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Mas Inten Lampung.
- Fitrah Dei Mustikasari, S. D. 2014. "Penerapa Strategi Index Card Match Dengan Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X.E MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013". Pancaran , 3 (1).
- Francelina Ernia, N. K. 2019. "Pengembangan Modul dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)". Pendidikan Matematika , 2 (2).
- Goleman, Daniel. 2000. "Emotional Intelligence (terjemahan)". Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Hardi, Utomo.2010. “*Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*”. Jurnal.steama.ac.id.
- Herminarto Sofyan. 2008. “*Pengembangan soft skills dan pembelajarannya. Makalah disajikan dalam Seminar Mencetak Guru Profesional dan Kreatif Bidang Vokasi*”. di Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, Muhmin Andi. 2018. “*Pentingnya Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*”. Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- https://20.detik.com/detikflash/20221028-221028104/duduk-perkara-kasus-asusila-sesama-pegawai-kemenkop-ukm?utm_source=copy_url&utm_campaign=detikcomsocmed&utm_medium=btn&utm_content=20detik Diakses hari sabtu tanggal 29 Oktober 2022 jam 13:30.
- https://20.detik.com/detikflash/20221028-221028129/geng-motor-konvoi-di-cimahi-sambil-acungkan-sajam?utm_source=copy_url&utm_campaign=detikcomsocmed&utm_medium=btn&utm_content=20detik Diakses hari sabtu tanggal 29 Oktober 2022 jam 13:27.
- https://20.detik.com/detikflash/20221029-221029053/aksi-sekelompok-pelajar-di-medan-begal-pengendara-motor-di-siang-bolong?utm_source=copy_url&utm_campaign=detikcomsocmed&utm_medium=btn&utm_content=20detik Diakses hari sabtu tanggal 29 Oktober 2022 jam 13:26.
- <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3239563/kenakalan-remaja-masih-tinggi-risma-pola-asuh-anak-yang-salah> diakses selasa 8 Noovember 2022. Jam 16.45
- I Putu Suardipa, I. K. 2021. “*Urgensi Soft skill dalam Perspektif Teori Behavioristik*”. Jurnal Pendidikan Dasar , 2 (1).
- Ibnu Mas'ud, A. A. 2018. “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa SMA negeri sekmapung LAMPUNG tIMUR*”. Kajian Ilmu-ilmu Keislaman , 4 (2).
- Junaidi, Mahbub. 2011. “*Pemikiran Kalam Syekh Abdul Qadir al-Jailani*”. Lamongan: UNISDA.
- karlina, I. 2019. “*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA SD*”. teknologi pendidikan dan pembelajaran , 6 (2).
- KH. Muslih Bin Abdurrahman. 1422. “*Kitab Nurul Burhan*”

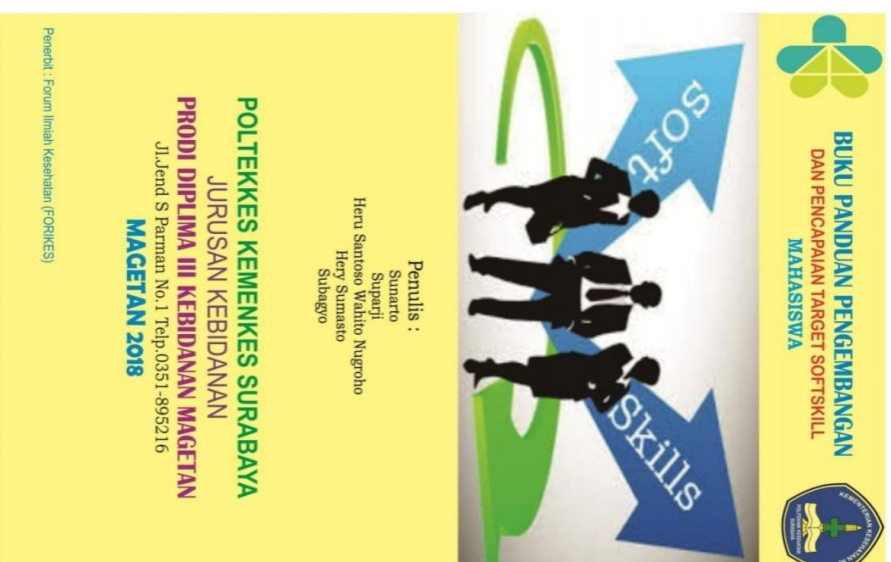
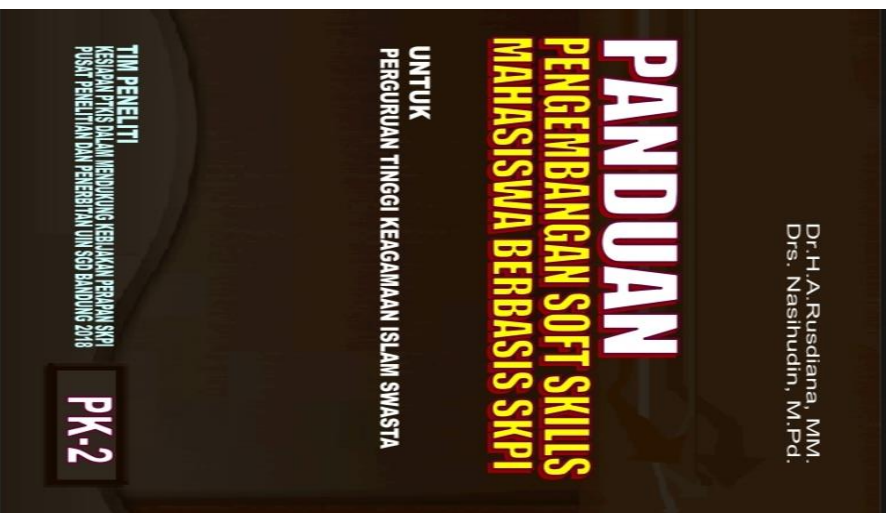
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *“Teknik Praktis Riset Komunikasi: disertasi contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran”*. Jakarta: Kencana.
- Kusmiran, Eny. 2015. *“Soft Skill Caring dalam Pelayanan Keperawatan”*. Trans Info Media. Jakarta.
- Lubis, S. 2019. *“Tinjauan Normatif Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti-Korupsi”*. Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan , 2 (1).
- Masrur, Moh. 2014. *“Melacak Pemikiran Tarekat Kyai Muslih Mranggen (1912-1981) melalui Kitabnya: Yawaqit al-Insani Fi Manaqib al-Syeikh Abdul Qadir alJailani”*. Jurnal at-Taquddum, Vol. 06, No. 2.
- Menara Madinah, Profil KH.Muslih Abdurahman Mrangen Demak 2018. <https://menaramadinah.com/229/profil-kh-muslih-abdurahman-mranggen-demak.html>. Diakses 21 februari 2023 pada pukul 09:45 WIB.
- Milya Sari, A. 2020. *“Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”*. Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 6 (1).
- Moelong, L.J. 2017. *“Metode penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muaffarne, Muhammad Abid. 2018. Demak. <https://menaramadinah.com/229/profil-kh-muslih-abdurahman-mranggen-demak.html>. diakses pada 21 Februari 2023 pada pukul 11.00 WIB.
- Muammad Afandi, E. C. 2013. *“Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah”*. Semarang: Unissula Press.
- Mubasyaroh. 2013. *“Pendidikan Penanaman Sistem Nilai dalam Pembelajaran Aidah Akhlaq”*. Penelitian Pendidikan Islam , 8 (2).
- Muhammad Taghab Ali, S. W. 2021. *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya”*. Equity in Education Journal (EEJ) , 3 (1).
- Murjani, N. M. 2019. *“Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS”*. penelitian dan pengembangan pendidikan , 3 (3).
- Pratiwi, N. I. 2017. *“PENGUNAAN MEDIA VIDEO CALL DALAM TEKNOLOGI KOMUNIKAS”*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial , 1 (2).

- Purnomo, Halim Mahpudin, & Sunanto, Liyana. 2020. "*Pengelolaan Kelas Belajar di Era 4.0*". Jurnal Elementaria Edukasia Volume 3 No 1.
- Rahmat Hidayat, A. 2019. "*Ilmu Pendidikan konsep, teori, dan aplikasinya*". medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Ramadani, Sahara dan Idriati, Shofia Trianing. 2021. "*Kisah Penyejuk Jiwa Syaikh Abdul Qodir Jaelani*". Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Riyandi. Slamet, dkk. 2020, "*Metode Riset Penelitian Kuantitatif*". Yogyakarta, CV Budi Utama, Cet.I.
- Rusdiah. 2014. "*Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di SD Alam Muhammadiyah (Muhammadiyah Green School) Kota Banjar baru*".
- Sardar, z., & H.R, M. N. 2016. "*Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*". Ekonomi Syari'ah Teori dan Terapan , 3 (5).
- Setyaningsih, R & Subiyanto. 2017. "*Kebijakan Internasional Nilai-Nilai Islam Dan Membentuk Kultur Religious Mahasiswa*". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 12, No 1.
- Shodiqin, Ali. 2016. "*Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak Dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin Karya "Umar Ibnu Ahmad Baraja"*". Semarang: UIN Walisongo.
- Sifa'atur Rif'ah Nur Hidayati, Siti Ina Savira. "*Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator pada Mahasiswa Psikologi Universiti Negeri Surabaya.*" *Penelitian Psikologi* 8, no. 3 (2021): 1.
- Sindy April Lia Eka Putri, A. G. "*Analisis Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division terhadap Hasil Belajar Matematika Masa Pandemi COVID19*". Basicedu , 5 (1), 2021.
- Solechan, Zidni Zidan. 2019. "*Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang.*" *Ilmuna* 1, no. 2.
- Solehudin. 2014. "*Lebih Dekat dengan Syaikh Abdul Qodir Jailani Mengupas Perjalanan Hidup Sang Wali Kutub*". Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Stephen, Robbins. 2015. "*Perilaku Organisasi*". Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Suchaina, D. K. 2019. "*Pendamping Ekstrakurikuler Menjahit untuk Meningkatkan Soft Skill dan Kesiapan Berwirausaha Siswa Madrasah Aliyah (MA) Sunnan Ampel Keraton Pasuruan. Pengabdian Masyarakat*". 15 (2).

- Sujana, I. W. 2019. "*Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. Pendidikan Dasar*". 4 (1).
- Sukitman, T. 2016. "*Ruinternalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*". : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 2.
- Sunarto, Achmad. 2012. "*Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Makna Pegon Jawa dan Terjemah Indonesia*". Surabaya: Al-Miftah.
- Sunarto, S. H. 2018. "*Panduan Pengembangan dan Pencapaian Target Soft Skill Mahasiswa*". ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Supriyati, I. 2020. "*Penerapkan Metode Diskusi dalam Pembelajaran keterampilan berbicara pada sisa kelas VIII MTSN 4 Palu*". Bahasa dan Sastra , 5 (1).
- Sustiyo Wandu, T. N. 2013. "*Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang*". Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations.
- Suwartini, S. 2017. "*Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*". Jurnal Pendidikan , 4 (1).
- Wijanarko, Y. 2017. "*Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran Ipa yang Menyenangkan*". Taman Cendikia , 1 (1).
- Yunarti, Y. 2016. "*Pengembangan Pendidikan Soft Skill dalam pembejaran statistik*". Tarbawiyah , 13 (1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN





SANAD MANAQIB

1. Maulana Muhammad Haiji dari R. KH.Muhammad Yasin dari
Bp.KH.Abdurrohman Chudhori beliau dari Simbah KH Muslih
Mranggen Demak.
2. Maulana Muhammad Haiji dari R. KH.Muhammad Yasin dari Bapak
KH.Abdurrohman Chudhori beliau dari Mbah KH Nawawi Berjan
Purworejo.